

IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH DI MASJID

AGUNG TASIKMALAYA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Andini Purna Dita

2101036020

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya

Disusun Oleh:

Andini Purna Dita

2101036020

Telah dipertahankan di depan penguji pada Selasa, 24 Juni 2025 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 196809181993031004

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI.

NIP. 197709302005012002

Penguji 1

Dr. H. Fachrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196905011994031001

Penguji 2

Fania Mutiara Savitri, SE., MM.

NIP. 199005072019032011

Mengetahui,

Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, S.E., MMSI.

NIP. 197709302005012002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Rabu, 02 Juli 2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi M. Ag.

NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Andini Purna Dita
NIM : 2101036020
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing,

Hj. Ariana Survorini, S.E., MMSI.

NIP. 197709302005012002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 17 Juni 2025



2101036020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan hidayah, taufik dan segala bentuk kenikmatan kepada penulis sehingga bisa menuntaskan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam terus dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaatnya nanti di yaumul qiyamah amin Allahumma amin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang judulnya “Studi Manajemen Ibadah Masjid Raya Al-Azhom Kota Tangerang, Banten” menjadi syarat demi mendapatkannya strata 1 di bidang Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terdapat berbagai hambatan yang dialami penulis dalam penulisan yang dilakukan. Namun dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT penulis mendapatkan kelancaran dan partisipasi dari beberapa pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi walaupun masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Ariana Suryorini SE., MMSI., selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan membimbing saya selama berada di UIN Walisongo, serta sudah memberikan pikiran, tenaga dan waktu dalam menasihati, mengkritik dan memberikan masukan bagi penulis demi menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah membimbing penulis baik didalam ataupun diluar kelas dengan segala bidang yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

6. KH. Aminudin M. Ag. Selaku ketua harian DKM Masjid Agung Tasikmalaya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Semua Pengurus DKM Masjid Agung Tasikmalaya yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data-data selama penelitian.
8. Teman-teman MD A21 yang telah memberikan saran, masukan dan do'a yang terbaik kepada penulis.
9. Terakhir dan yang paling utama kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada putra-putrinya.

Ucapan Terima kasih turut terucap kepada semua pihak yang memotivasi dan mendoakan penulis dimana harapannya kebaikan yang diperbuat mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga keberkahan, umur panjang dan kesehatan juga tercurah kepada siapa saja yang membantu penulis amin. Penulis juga berharap semoga tulisan ini bisa membawa kemanfaatan bagi penulis dan pembacanya.

Semarang, 13 Maret 2025

Penulis

Andini Purna Dita

2101036020

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya”. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kepada cinta pertama serta panutanku Bapak Ahmad Sahid. Beliau memang tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan. Namun, saya sangat berterimakasih kepada beliau karena sudah bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan, dan mendidik saya sehingga saya mampu menyelesaikan program studi sampai dengan selesai.
2. Kepada pintu syurgaku, Ibu Yeni Purwanti. Beliau juga sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat, serta do’a yang selalu mengiringi langkahku.
3. Kepada saudara perempuanku Dyana Ramadhani Chandra terima kasih sudah banyak membantu dan memberi dukungan dalam kesulitan-kesulitan yang dialami penulis selama menyelesaikan skripsi. Dan kepada adik-adikku Adam Purnadinata dan Anindita Permata Sahid yang sudah memberikan semangat dan hiburan di hidup penulis.
4. Keluarga besar penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dengan tulus saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
5. Kepada Ibu Ariana Suryorini SE., MMSI., selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendukung saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada guru saya KH. Dede Solehudin dan Hj. Idah Nur Faridah yang telah memberikan dukungan dan do’anya.

7. Kepada teman kamar saya Anandiya Aryanti yang sudah membantu dan memberikan banyak dukungan, partner dalam banyak hal dan bersedia direpotkan.
8. Kepada sahabat saya Latifah Alkhoiriyah, Hilda Hidayati, dan Itsna Wahyu Nur Kholidah yang sudah membantu dan memberikan banyak dukungan, tempat keluh kesah serta memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada teman kontrakan saya (Iis, Shofi, Anan, Etik, Azka, dan Anggun) yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang dalam menyusun serta selalu mensupport satu sama lain.
10. Kepada sahabat until jannah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua pengalaman dan kebersamaannya selama ini.
11. Kepada teman-teman MD A21 yang saling mendukung satu sama lain dan telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
12. Kepada semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.
13. Terakhir, kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu saya sendiri Andini Purna Dita, seorang anak perempuan berusia 22 tahun yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan, yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, mari rayakanlah selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun kamu berada.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.At taubah:18)

ABSTRAK

Skripsi dari Andini Purna Dita (2101036020) jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya”.

Dalam penelitian ini, Manajemen merupakan hal yang penting dalam menggerakkan suatu organisasi. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Dalam memakmurkan masjid implementasi fungsi manajemen dianggap perlu diterapkan di setiap masjid, karena seringkali kita dapat masjid yang kurang produktif dalam memenuhi kebutuhan keummatan. Oleh sebab itu, memiliki pengurus yang aktif, inovatif dan produktif sangatlah penting agar masjid dapat menjadi daya tarik umat untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas dakwah, implementasi manajemen imarah serta tantangan yang dihadapi pengelola masjid agung tasikmalaya dalam memakmurkan masjid. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, kegiatan dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya memiliki tujuan strategis untuk meningkatkan pemahaman agama, membina moral masyarakat, dan menyebarkan ajaran Islam. Seperti tabligh akbar, kajian rutin, dan kegiatan sosial, masjid ini menciptakan suasana kebersamaan dan keberlangsungan di antara jamaah. Manajemen imarah di masjid menunjukkan perencanaan yang matang melalui survei dan diskusi untuk memahami kebutuhan jamaah. Pengurus membentuk panitia untuk setiap acara dan memberikan pelatihan kepada relawan, sambil melakukan evaluasi pasca kegiatan untuk meningkatkan efektivitas program dakwah. Semua langkah ini bertujuan untuk menjaga organisasi dan kelancaran setiap kegiatan. Tantangan yang dihadapi pengelola Masjid Agung Tasikmalaya meliputi perencanaan yang kurang matang, komunikasi dan koordinasi yang lemah antara pengurus, serta minimnya keterlibatan generasi muda. Masalah pendanaan dan pemeliharaan juga mempengaruhi kegiatan masjid.

Komunikasi internal sangat penting dalam menciptakan program yang menarik bagi generasi muda, serta mengembangkan strategi pendanaan yang efektif agar program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam mendukung kegiatan, pengurus perlu melakukan evaluasi untuk menilai pelaksanaan dan dampak program serta untuk perbaikan di masa mendatang. Memberikan pelatihan manajemen dan kepemimpinan juga diperlukan bagi pengurus agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Manajemen, Manajemen Imarah, Masjid, Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II.....	20
IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH PADA MASJID DAN AKTIVITAS DAKWAH	20
A. Teori Manajemen	20
B. Teori Masjid	22

C. Teori Manajemen Masjid	26
D. Teori Dakwah.....	31
BAB III	37
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG TASIKMALAYA	37
A. Profil Masjid Agung Tasikmalaya	37
B. Program kegiatan Masjid Agung Tasikmalaya	46
C. Kegiatan dakwah dan kajian	49
E. Manajemen Imarah Masjid Agung Tasikmalaya	52
F. Tantangan yang dihadapi oleh Pengelola Masjid Dalam Implementasi Manajemen Imarah Di Masjid Agung Tasikmalaya	57
BAB IV	58
ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH DI MASJID AGUNG TASIKMALAYA	58
A. Analisis Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya	58
B. Analisis Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya	62
C. Analisis Tantangan yang dihadapi oleh Pengelola Masjid Dalam Implementasi Manajemen Imarah Di Masjid Agung Tasikmalaya.....	71
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN 1.....	79
LAMPIRAN 2.....	85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87
---------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Masjid Agung Tasikmalaya	41
Tabel 2 Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Masjid Agung Tasikmalaya.....	37
Gambar 1. 2 Masjid Agung Tasikmalaya	39
Gambar 1. 3 Kegiatan Tabligh Akbar di Masjid Agung Tasikmalaya	49
Gambar 1. 4 Tausiyah pada kegiatan SATMORI	50
Gambar 1. 5 Riding bersama pada kegiatan SATMORI.....	51
Gambar 1. 6 Program Friday Night Tasik.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid seringkali dijadikan sebagai tempat berkumpul, menuntut ilmu, berdiskusi atau bertukar pengalaman. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pembangunan masjid saat ini menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masjid yang telah didirikan diberbagai lokasi, baik yang berukuran besar maupun kecil, serta yang memiliki arsitektur megah maupun sederhana, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, umat Islam akan lebih mudah dalam melaksanakan ibadah dan juga dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kegiatan memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi umat Islam karena selain sebagai tempat ibadah yang utama, masjid menjadi symbol kemajuan dan keberhasilan Islam dalam menyatukan umatnya. Dalam memakmurkan masjid tentu harus memiliki manajemen masjid yang baik.

Manajemen merupakan proses yang penting dalam menggerakan suatu organisasi. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Dalam mencapai tujuan organisasi, baik dalam tujuan ekonomi, sosial dan politik bergantung pada kemampuan pelaku yang bersangkutan dalam melakukan suatu hal tersebut. Manajemen dalam masjid juga berperan penting dalam hal ini, karena untuk mencapai suatu keinginan dan kualitas atau mutu di masyarakat pelaksanaan manajemen harus berjalan dengan teratur dan terorganisir. Tidak hanya itu, menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri perlu, seperti *planning, organizing, actuating, controlling*.¹

¹ Said Umar, 'Manajemen Ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Dalam memakmurkan masjid tentu saja tidak lepas dari peranan pengurus masjid, keadaan pengurus masjid tentunya akan menjadi contoh teladan. Apabila pengurus masjid melaksanakan tugasnya dengan baik, maka masjid tersebut dapat dianggap makmur dan mengalami kemajuan.² Sebaliknya, jika pengurus tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, kondisi masjid akan berpotensi mengalami kemunduran. Pengurus adalah komponen penting dalam manajemen masjid, karena pengurus masjid merupakan pengelola di dalam masjid dan mereka juga sudah terpilih oleh lembaga masjid. Manajemen *imarah* merujuk pada upaya untuk memakmurkan dan meramaikan masjid melalui berbagai kegiatan yang dapat menarik kehadiran jamaah. Dalam konteks ini, jamaah memiliki hak dan kewajiban untuk berkontribusi dalam memakmurkan masjid. Membangun, mendirikan, memelihara dan menghormati masjid merupakan hal yang termasuk kedalam memakmurkan masjid. Tidak hanya itu, menjaga masjid agar tetap suci, serta mengisi dan menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan beribadah juga termasuk dalam *imarah* masjid.³

Dalam memakmurkan masjid implementasi fungsi manajemen dianggap perlu diterapkan di setiap masjid, karena seringkali kita dapati masjid yang kurang produktif dalam memenuhi kebutuhan keummatan. Oleh sebab itu, memiliki pengurus yang aktif, inovatif dan produktif sangatlah penting agar masjid dapat menjadi daya tarik umat untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴

Masjid Agung Tasikmlaya banyak disingkat sebagai MAT lahir pada tahun 1886. Pendiri dan pemilik tanah dan bangunan adalah Bupati Sumedang Pangeran Aria Adipati H. Soeriatmadja. Saat Masjid ini

² Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin Sobirin, And Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq, 'Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah', *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2.2 (2023), Pp. 44–57, Doi:10.53888/Alidaroh.V2i2.514.

³ Baiq Nuria Anjaswari, 'Manajemen Imarah Masjid Agung Praya Lombok Tengah' (Uin Mataram, 2022), P. 4.

⁴ Eko Indra Jaya, 'Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus' (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

didirikan, secara politik Kota Tasikmalaya berada dalam kekuasaan Kabupaten Sumedang. Setelah mengalami beberapa dinamika politik, seperti pindahnya ibukota Sukapura dari Manonjaya ke Tasikmalaya yang kemudian menjadi Kabupaten Tasikmalaya yang kemudian terjadi pemisahan antara kabupaten Tasikmalaya menjadi kota dan kabupaten Tasikmalaya maka MAT memiliki dinamikanya sendiri sesuai dengan perubahan itu. Status MAT hari ini adalah masjid negara dengan kategori masjid agung atau masjid dengan level kabupaten atau kota di Indonesia. Walaupun MAT berstatus masjid Negara, namun status kepemilikannya adalah bukan barang milik negara (BMN) sehingga tidak mendapatkan anggaran tahunan dari APBD kota Tasikmalaya. Pemerintah kota hanya memberikan hibah seperti layaknya kepada kebanyakan ormas Islam.

Masjid Agung Kota Tasikmalaya berfungsi sebagai ikon kota Tasikmalaya, terletak di lokasi strategis di tepi jalan protokol pusat kota. Aksen warna kuning emas pada atapnya, disertai dengan empat menara yang menyerupai menara Masjidil Haram, menjadikan masjid ini sebagai pusat perhatian masyarakat. Detail arsitektur masjid juga memberi kesan mendalam sebagai makna filosofi Islam. Lima buah atapnya mencerminkan kewajiban sholat lima waktu dan lima perkara dalam rukun Islam. Empat menara pada masjid ini melambangkan empat cabang ilmu, yaitu bahasa arab, syariat, sejarah, dan al hikmah atau filsafat. Tiga bagian dalam menara masjid mencerminkan tingkat kesempurnaan seorang muslim, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Menara yang memiliki tinggi 33 meter ini juga melambangkan jumlah zikir kepada sang pencipta dan bentuk *tasbih*, *tahmid* dan *takbir*. Tidak hanya itu, masjid Agung Tasikmalaya juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial bagi masyarakat setempat.

Masjid Agung Tasikmalaya memiliki luas bangunan 2.456 m² tanah seluas 7.215 m². Bangunan ini memiliki 2 (dua) lantai dengan daya tampung 8.000 jamaah. Masjid Agung Tasikmalaya merupakan masjid yang menjadi patokan masjid lainnya. Hal ini dikarenakan masjid ini dikelola oleh

pemerintah kota, sehingga masjid ini menjadi pembina masjid yang memiliki susunan kepengurusan yang dipimpin oleh wakil walikota kota Tasikmalaya beserta pemimpin dari berbagai bidang.

Pada tahun 2006, dewan kemakmuran masjid meraih penghargaan sebagai juara umum se-Jawa Barat, yang diakui karena keberhasilannya dalam memberdayakan umat melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, salah satunya dengan mendirikan koperasi. Masjid Agung Tasikmalaya juga berfungsi sebagai lokasi pelaksanaan *tabligh akbar*. Tabligh akbar biasa orang ketahui sebagai sebuah kegiatan peribadatan atau majlis yang berisi kajian yang diisi oleh narasumber yang memiliki nama besar atau populer. Dengan adanya kegiatan tersebut menarik minat jama'ah untuk hadir dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pemakmuran masjid.⁵

Masjid Agung Tasikmalaya menjadi salah satu contoh masjid yang memiliki peran strategis dalam komunitasnya. Dengan berbagai kegiatan yang diadakan, masjid ini tidak hanya menjadi tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan dakwah. Manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya mencakup berbagai aspek, antara lain program pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Dalam konteks Masjid Agung Tasikmalaya, pentingnya manajemen imarah dapat dilihat dari bagaimana masjid ini dapat menarik perhatian jamaah dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan.

Masjid Agung Tasikmalaya masih memiliki beberapa masalah terkait keterbatasan sumber daya manusia sehingga berpengaruh dalam penerapan pengelolaan pemakmuran masjid, seperti dalam mengalokasikan sumber daya dalam kegiatan sosial secara efisien serta untuk membantu

⁵ Muhammad Fathul Bilad, 'Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya Tahun 2022' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), Pp. 2–6.

memastikan bahwa program-program yang dijalankan memiliki dampak yang signifikan bagi jamaah. Meskipun dalam konteks ini masjid Agung Tasikmalaya memanfaatkan teknologi seperti media sosial sebagai alat yang efektif untuk mempromosikan program masjid dan meningkatkan partisipasi jamaahnya, seperti dengan adanya akun media sosial berupa youtube dan instagram Masjid Agung Tasikmalaya sehingga jamaah dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Tasikmalaya. Namun pemanfaatan teknologi ini masih belum optimal karena masih sedikit masyarakat masjid yang memanfaatkannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih kurang mengenal teknologi.

Di lihat dari Implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya penulis merasa Masjid Agung Tasikmalaya menjadi penting untuk diteliti , karena mengingat masjid Agung Tasikmalaya merupakan masjid yang terletak dipusat kota dan menjadi salah satu masjid percontohan, serta menjadi salah satu masjid yang sangat berperan bagi masyarakat sekitar dalam kegiatan peribadatan keagamaan. Tidak hanya itu, DKM masjid Agung Tasikmalaya juga berperan penting dalam terlaksananya kegiatan sholat jamaah, PHBI, kajian rutin, serta kegiatan pemakmuran masjid. Namun, seiring berjalannya waktu pemahaman masyarakat tentang islam dinilai masih rendah, sehingga perlu dilakukan perencanaan program kegiatan yang lebih baik, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan agama seperti jamaah yang pasif juga menjadi salah satu faktor kegiatan pemakmuran menjadi kurang optimal, dukungan dan partisipasi jamaah sangat diharapkan dalam memakmurkan masjid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya?
2. Bagaimana implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengelola dalam implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui aktivitas dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya
- c. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh pengelola dalam implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah literatur dalam bidang ilmu manajemen dakwah, khususnya mengenai manajemen imarah, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan masjid secara profesional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen masjid, terutama untuk menggali lebih dalam praktik manajemen imarah di masjid besar lainnya.

- b. Manfaat praktis

Dalam penerapan manajemen *imarah* yang baik, diharapkan masjid dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan mendukung program-program keagamaan, sosial, dan pendidikan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi :

- a. Dapat memberikan evaluasi bagi pengurus masjid Agung Tasikmalaya untuk mengoptimalkan pengelolaan masjid, khususnya dalam bidang *imarah*, sehingga pelayanan kepada jamaah meningkat.
- b. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh bagi masjid-masjid lain dalam mengimplementasikan manajemen *imarah* yang efektif dan efisien.
- c. Jamaah atau masyarakat dapat lebih terdorong untuk aktif

berkontribusi dalam pengelolaan dan kegiatan masjid karena manajemen yang lebih baik serta memudahkan jamaah dalam mengakses informasi tentang kegiatan dan layanan masjid karena adanya pengelolaan komunikasi yang lebih terstruktur.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan berusaha peneliti kaitkan dengan temuan dan analisis dengan beberapa jurnal serta karya ilmiah terdahulu, diharapkan dapat ditemukan keterkaitan yang signifikan antara penelitian ini dan karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Adapun jurnal dan karya ilmiah yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Habibatul Azizi (2022), yang membahas tentang “Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang”. Dalam Skripsi ini, membahas tentang pengelolaan masjid al hakim yang terletak di tepi pantai Padang, dengan fokus pada manajemen *imarah*, yaitu bagaimana masjid tersebut dimakmurkan dan dikelola melalui berbagai kegiatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid al hakim telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid, termasuk pembinaan jamaah, kesejahteraan umat, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini mencerminkan peran aktif masjid dalam komunitas. Manajemen masjid dinyatakan terstruktur dengan baik, mencakup pengelolaan kegiatan ibadah, pendidikan, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus masjid telah menerapkan ilmu manajemen yang efektif dalam operasional sehari-hari. Meskipun banyak kegiatan positif, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen *imarah*, seperti kurangnya musyawarah rutin antar pengurus yang dapat menghambat koordinasi dan efektivitas program.

Kedua, jurnal Indra Muhammad Firmansyah (2019), dengan judul : Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor. Jurnal ini membahas tentang Manajemen Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor dalam aspek *idarah* dan *imarah*, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen masjid ini dilakukan dalam hal struktural dan fungsi sosial ekonomi. Berdasarkan metode kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa struktur organisasi dan kepengurusan masjid berjalan cukup baik dan terstruktur. Namun, karena masjid masih dalam proses pembangunan dan perluasan, beberapa fungsi sosial dan ekonomi belum berjalan optimal. Fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah telah dilaksanakan, tetapi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial lainnya masih memiliki keterbatasan ruang dan fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid dalam aspek *idarah* dan *imarah* telah berjalan dengan baik. Pengurus masjid mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen secara efektif. Meskipun manajemen berjalan dengan lancar, fungsi sosial dan ekonomi masjid belumm optimal. Hal ini disebabkan oleh proses perluasan masjid yang sedang berlangsung, yang menghambat terlaksananya program-program pemberdayaan masyarakat dan kegiatan ekonomi.

Ketiga, jurnal ilmiah Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto (2022), dengan judul : Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap. Jurnal ini membahas Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap dengan fokus pada 3 aspek : *idarah* (manajemen administrasi), *imarah* (pemakmuran masjid), *ri'ayah* (pemeliharaan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pengelolaan Masjid Agung Darussalam berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan dalam pengelolaan keuangan. Masjid menerima bantuan dari pemerintah, tetapi tidak secara rutin setiap bulan. Sehingga pemasukan utama berasal dari *infaq* dan *shadaqah*. Selain itu, pengurus masjid melakukan pertemuan rutin untuk menyusun program kerja dan memperbaiki struktur organisasi lima tahun. Dalam pembinaan remaja masjid masih kurang optimal, kegiatan remaja hanya berlangsung selama bulan ramadhan, serta diperlukan strategi yang lebih menarik untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan masjid di era digital. Lalu, infrastruktur dan fasilitas masjid sudah memadai dan berfungsi dengan baik, mendukung kegiatan ibadah dan sosial, pengurus masjid juga berupaya menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas agar dapat digunakan dengan maksimal.

Keempat, skripsi Eko Indra Jaya (2019), “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Dalam skripsi membahas bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dapat berperan dalam memakmurkan masjid Islamic Center di Tanggamus. Skripsi ini menyoroti pentingnya manajemen yang baik untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, kegiatan sosial, dan pembinaan masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen di masjid tersebut. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan para pengurus masjid untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja pengurus dalam mengelola masjid agar lebih produktif dan bermanfaat bagi umat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) masih memiliki beberapa kendala yang perlu diperbaiki agar

masjid dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya. Faktor pendukung yaitu, terdapat dukungan dari masyarakat sekitar dan partisipasi aktif dan beberapa anggota pengurus masjid. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi antar pengurus dan kurangnya sumber daya manusia yang dilatih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan manajemen.

Kelima, skripsi Baiq Nuria Anjaswari (2022), membahas tentang “Manajemen Imarah Masjid Agung Praya Lombok Tengah.” Fokusnya adalah bagaimana mengelola masjid agar berfungsi optimal sebagai pusat ibadah, pemberdayaan umat, dan pemeliharaannya. Memahami penerapan manajemen imarah di Masjid Agung Praya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan manajemen tersebut, seperti kegiatan rutin pengajian, partisipasi masyarakat, dan program-program keagamaan lainnya. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen *imarah* yang baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, serta didukung oleh partisipasi masyarakat dapat meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dan pemberdayaan umat. Masjid Agung Praya menjadi contoh nyata bagaimana pengelolaan yang profesional mampu memberikan dampak positif bagi umat Islam disekitarnya.

F. Metode Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian yang sesuai, maka peneliti melakukan penelitian secara sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian. Sebuah

penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian yang sesuai apabila menggunakan metode penelitian yang bersifat ilmiah.⁶

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, oleh karena itu tahap pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah membedakan fenomena dengan cara memadukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menganalisa, menguraikan, dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan suatu bidang keilmuan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dakwah, komunikasi dan manajemen, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁷ Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi terkait "Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya"

2. Sumber dan jenis data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dengan informan atau narasumber langsung.⁸ Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer meliputi KH. Muhammad Aminudin M. Ag selaku ketua Dewan Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya dan Bapak Khoirul Azmi selaku Staf Tata Usaha di Masjid Agung Tasikmalaya, remaja Masjid Agung Tasikmalaya, dan jamaah Masjid Agung Tasikmalaya.

⁶ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', Alfabeta, Bandung, 2016.

⁷ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, 2019).

⁸ Kuantitatif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku-buku, majalah, koran, dan arsip-arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.⁹ Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Penggunaan sumber data sekunder ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian, sehingga dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi.¹⁰ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Dokumentasi, surat kabar, dan buku-buku.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Data yang diperoleh dalam pengamatan yang dilakukan penulis mengenai Implementasi Manajemen Ibadah di Masjid Agung Tasikmalaya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: wawancara mendalam, observasi partisipatif atau non partisipatif, dan dokumentasi (mencakup pengumpulan berbagai jenis dokumen seperti naskah, catatan harian, notulensi, surat-surat, film, video, konten dari youtube, rekaman gambar bergerak, gambar-gambar, foto, rekaman percakapan, dan lain-lain).

Penulis dapat melihat bahwa di Masjid Agung Tasikmalaya aktivitas kegiatan dakwah berjalan dengan baik, ada beberapa aspek kegiatan yang dilakukan seperti pengajian rutin mingguan dan

⁹ John W Creswell and J Creswell, 'Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran', *Yogyakarta. Pustaka Belajar*, 2016.

¹⁰ Ismayani.

bulanan. Lalu kegiatan safari dakwah dimana pendakwah mengunjungi masjid untuk memberi ceramah dan kajian. Kegiatan sosial seperti pengumpulan zakat fitrah dan santunan yatim piatu serta pembagian sembako setiap muharram dan rajab. Selain itu, Masjid Agung Tasikmalaya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dengan menyediakan kelas untuk mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya kepada masyarakat. Remaja masjid di Masjid Agung Tasikmalaya pun aktif mengikuti berbagai kegiatan kajian dengan berbagai tema seperti kajian umum, kajian remaja millenial atau sering dikenal dengan nama "Karamel", Perayaan Hari Besar Islam, karnaval ramadhan, tabligh akbar, dan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.

Secara keseluruhan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid menjadi faktor penting dalam keberhasilan program dakwah.¹¹ Masyarakat terdorong untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Masjid Agung Tasikmalaya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pendidikan, dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keimanan dan keterlibatan dalam kehidupan masyarakat beragama.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi verbal yang terjadi antara dua individu dalam situasi yang saling berhadapan. Salah satu individu, yaitu pewawancara meminta informasi atau pernyataan dari individu yang diteliti, yang berkaitan dengan pendapat dan keyakinan yang dimilikinya. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan berlangsung secara verbal. Komunikasi ini umumnya dilakukan dalam keadaan tatap muka,

¹¹ Kuantitatif.

namun jika diperlukan, dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan yang terjalin dalam wawancara bersifat sementara, berlangsung dalam jangka waktu tertentu, dan kemudian diakhiri.

Dalam konteks wawancara, individu yang memberikan informasi yang dikenal sebagai sumber data disebut sebagai informan. Pewawancara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang akrab dan nyaman, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang diinginkan dengan penuh kerelaan. Tujuan diadakannya wawancara, menurut Guba dan Lincoln, tujuan dari wawancara mencakup pengembangan pemahaman mengenai individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu. Selain itu, wawancara juga berfungsi untuk memproyeksikan pengalaman tersebut sebagai harapan untuk masa depan. Lebih lanjut, wawancara bertujuan untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari informan. Proses ini juga mencakup verifikasi, perubahan, dan perluasan konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai bentuk pengecekan anggota.

Informan yang peneliti wawancarai adalah Bapak KH. Muhammad Aminudin M. Ag selaku ketua dewan pengurus Masjid Agung Tasikmalaya dan bapak Khoirul Azmi selaku Staff Administrasi di Masjid Agung Tasikmalaya, remaja Masjid Agung Tasikmalaya, dan para jamaah Masjid Agung Tasikmalaya. Teknik wawancara yang diterapkan oleh peneliti dilakukan melalui dialog, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informan melalui media sosial Whatsapp. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sesi tanya jawab tentang masalah yang berkaitan dengan isu-isu yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel tertentu, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan sebagainya. Contoh data yang dapat dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi sejarah berdirinya masjid, jumlah pengurus masjid, jumlah jamaah masjid, serta jadwal kegiatan atau rutinan masjid. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dengan syarat bahwa data yang diperoleh dianggap valid. Teknik ini berfungsi untuk mengidentifikasi data dokumentasi data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Unsur-unsur yang dapat dijadikan bahan dokumentasi meliputi foto-foto dari hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian, yang berfungsi sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian terhadap isu yang diangkat di dalam skripsi.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Selain berfungsi untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen krusial dalam pengumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data diterapkan sejak awal penelitian. Setelah melalui proses reduksi data, data tersebut kemudian ditampilkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi melibatkan penggunaan jenis data yang berbeda untuk melakukan verifikasi atau memverifikasi kevalidan data yang diperoleh.

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang pertama kali dibahas dalam konteks pengujian data, dimana data dari beberapa informan diperiksa dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Seperti dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan beberapa informan untuk membandingkan pendapat seseorang dengan orang lain, seperti antara pengurus masjid dan jamaah, atau dengan membandingkan respon dari berbagai sudut pandang, observasi langsung, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan tidak bias.¹²

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pengumpulan data, yang berarti bahwa analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, bukan setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, dimana kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan berkelanjutan.

Tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data :

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data mentah. Pada tahapan ini peneliti melakukan ringkasan. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi untuk fokus pada aspek yang paling relevan dengan penelitian. Data yang terlalu luas atau tidak

¹² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

relevan disaring, dan informasi utama dikumpulkan menjadi beberapa tema utama yang sesuai dengan penelitian ini terkait dengan implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya.

2. Penyajian data, adalah proses yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah diringkas kedalam suatu format yang memudahkan penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan penyajian data hasil reduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, diagram, dan grafik, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya. Data penyajian mengenai pelaksanaan manajemen imarah pada sebuah masjid dapat bervariasi, namun umumnya mencakup beberapa aspek kunci yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan kegiatan masjid.
3. Menarik dan memverifikasi kesimpulan, merupakan proses yang bertujuan untuk merumuskan hasil penelitian sekaligus memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan merupakan inti dari penelitian untuk menentukan solusi untuk kasus yang sedang dikaji atau diteliti, kesimpulan berasal dari pola atau informasi spesifik yang diperoleh selama penelitian.¹³

¹³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya kedalam beberapa bab dan sub-sub antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH PADA MASJID DAN AKTIVITAS DAKWAH

Bab ini membahas tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian masjid, fungsi masjid, klasifikasi masjid, pengertian manajemen masjid, dan peran masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH DI MASJID AGUNG TASIKMALAYA

Bab ini membahas tentang gambaran umum Masjid Agung Tasikmalaya meliputi : profil Masjid Agung Tasikmalaya, letak geografis, struktur kepengurusan Masjid Agung Tasikmalaya, fasilitas Masjid Agung Tasikmalaya, aktivitas dakwah dan manajemen imarah Masjid Agung Tasikmalaya.

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH DI MASJID AGUNG TASIKMALAYA

Bab ini membahas tentang analisis kegiatan dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya, analisis implementasi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya, serta analisis tantangan yang dihadapi oleh pengelola dalam implementasi manajemen imarah di Masjid Agung

Tasikmalaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup serta diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH PADA MASJID DAN AKTIVITAS DAKWAH

A. Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu yang mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, serta pengawasan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam, fokus utama dari manajemen adalah pada pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terry menekankan pentingnya aspek proses dalam manajemen, berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini mengintegrasikan ilmu dan seni secara bersamaan untuk menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Manajemen juga dapat dipahami sebagai suatu proses kolaboratif antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Istilah “manajemen” berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur, bisa juga disamakan dengan *to hand* (mengurus), *to control* (mengawasi) dan *to guide* (memimpin). Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan yang mencakup aspek mengurus, mengendalikan, memimpin, dan mengelola.¹⁶

George R. Terry, manajemen sebagai “*proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,*

¹⁴ John Suprihanto, *Manajemen* (Ugm Press, 2018), P. 4.

¹⁵ Chr Jimmy L Gaol, *Sistem Informasi Manajemen* (Grasindo, 2008), P. 5.

¹⁶ Armyun Hasibuan, ‘Potret Manajemen Masjid’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Fdik Iain Padangsidimpuan*, 1.2 (2019), Pp. 249–62 (P. 254).

dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.”

a. Fungsi Manajemen

1) Perencanaan

Fungsi perencanaan, merupakan kegiatan yang melibatkan pemilihan visi dan misi, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan melalui cara yang diharapkan. Selain itu, fungsi perencanaan dipandang sebagai suatu proses yang berupaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian, merupakan proses dimana struktur peran yang diperlukan untuk memasukkan sumber daya manusia ke dalam organisasi perlu ditetapkan. Selain itu, fungsi pengorganisasian juga mencakup koordinasi antara fungsi-fungsi operasional, manusia dan fasilitas untuk mencapai sarana yang ditentukan.¹⁷

3) Penggerakan

Fungsi penggerakan, merupakan proses implementasi program agar dapat dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi sesuai dengan tugas pokok masing-masing, dan merupakan proses dalam serangkaian pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka dapat bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.¹⁸

4) Pengawasan

¹⁷ Syaiful Amri And Others, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Seval Literindo Kreasi, 2022), P. 5.

¹⁸ Naely Fauziyah, 'Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)', 2023, P. 24.

Fungsi pengawasan adalah usaha sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan tujuan perencanaan, fungsi ini melibatkan perancangan sistem informasi *feedback*, dengan membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan. Selain itu, pengawasan mencakup penentuan pengukuran dan pengambilan tindakan yang korektif untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

B. Teori Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita huni ini dianggap sebagai masjid bagi umat Islam. Setiap muslim diperbolehkan untuk melaksanakan shalat di manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang najis, dan di lokasi-lokasi yang menurut aturan syariat tidak diperkenankan untuk dijadikan tempat shalat.¹⁹

Sebagaimana dalam hadits riwayat muslim :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةُ وَالْحَمَّامُ

Artinya : “Seluruh bumi adalah masjid, kecuali kuburan dan tempat pemandian.” (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa umat Islam diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah shalat dimana saja di bumi. Dalam arti luas masjid adalah tempat beribadah. Bangunan yang dibangun secara khusus oleh umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat dan berbagai keperluan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan umat Islam disebut masjid. Berbagai catatan sejarah menggambarkan kemegahan

¹⁹ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid* (Gema Insani, 1996), P. 1.

peradaban Islam yang secara langsung dipengaruhi oleh kreativitas material, spiritual, dan intelektual di pusat-pusat peradaban, sebagai upaya dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik masjid dapat digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, melaksanakan shalat, dan beribadah kepadanya. Disamping sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki peran sebagai pusat pelatihan dan pendidikan.²⁰ Secara terminologi, kata “masjid” berasal dari bahasa arab, yaitu *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud.²¹ Menurut Quraish Shihab, istilah sujud memiliki beberapa makna, salah satunya adalah pengakuan dan penghormatan kepada pihak lain, sebagaimana yang disebutkan dalam surat al baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah:30)

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) , masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang umat Islam. Demikian juga halnya Sidi Gazalba mengartikan masjid sebagai tempat sembahyang.²²

²⁰ Muhammad Imanuddin And Others, ‘Manajemen Masjid’, 2022, P. 44.

²¹ Ariana Suryorini and Bambang Sumardjoko, ‘Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama’, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19.2 (2019), pp. 163–78 (p. 166).

²² Nurseri Hasnah Nasution And Wijaya Wijaya, ‘Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19’, *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.01 (2020), Pp. 84–104, Doi:10.19109/Yonetim.V3i01.6204.

1. Fungsi masjid

Masyarakat umum menganggap bahwa fungsi masjid diperuntukkan sebagai tempat peribadatan, pusat pengabdian diri kepada Allah dengan menjalankan shalat dan I'tikaf kepadanya.²³

- a. Masjid sebagai tempat umat Islam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid sebagai tempat umat Islam melakukan i'tikaf, membersihkan diri, melatih jiwa dan raga agar selalu terjaga dengan baik
- c. Masjid sebagai tempat umat Islam bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang timbul di masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat bagi umat Islam untuk bertukar pikiran, menyampaikan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat untuk memelihara persaudaraan dan gotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid sebagai majelis agama merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
- g. Masjid merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid merupakan tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan menyalurkannya
- i. Masjid sebagai tempat untuk melaksanakan pengaturan pengawasan sosial.²⁴

2. Klasifikasi masjid

- a. Masjid Negara, yaitu masjid tingkat Ibukota Negara, yakni “Masjid Istiqlal” di Jakarta. Masjid ini menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, kementerian Agama RI.
- b. Masjid Nasional, yaitu masjid yang bertaraf Nasional,

²³ Dedy Susanto, ‘Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang’, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15.1 (2016), pp. 175–206 (pp. 186–87).

²⁴ Ayub, Pp. 8–9.

meskipun terletak di Ibukota provinsi, seperti “Masjid Akbar” di Surabaya. Masjid ini menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, Kementerian Agama RI, disamping dibantu Kanwil Agama setempat.

- c. Masjid Raya, yaitu masjid di tingkat ibu kota Provinsi, seperti Masjid Raya Sumatera Barat. Masjid ini menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi dan masyarakat di ibu kota Provinsi.
- d. Masjid Agung, masjid tingkat Kabupaten/Kota, menjadi tanggung jawab Bupati/Walikota dibantu masyarakat di kota tersebut.
- e. Masjid Besar, masjid tingkat Kecamatan, menjadi tanggung jawab pemerintah kecamatan dibantu masyarakat di ibu kecamatan.
- f. Masjid Jamik, yaitu masjid tingkat desa atau Kelurahan menjadi tanggungjawab pemerintah desa atau Kelurahan
- g. Masjid, tingkat Rukun Warga/Jorong, penamaannya dilengkapi dengan nama di belakang kata masjid, seperti Masjid Al-Muhajirin, Masjid Al-Kautsar dsb. Masjid ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat setempat
- h. Masjid – Masjid Khusus
 - 1) Masjid Kampus, yaitu masjid yang didirikan oleh suatu kampus, namun terbuka untuk umum, seperti Masjid “Walisongo” yang berada di kampus 3 UIN Walisongo di Semarang, Masjid “Masjid Ikomah” UIN Sunan Gunung Djati di Bandung, dan Masjid “Al Azhar” Universitas Negeri Padang di Air Tawar, Padang.
 - 2) Masjid Kantor, yaitu masjid yang berada di komplek perkantoran tetapi juga terbuka untuk masyarakat, seperti Masjid “Baitul Auliya” Kantor Gubernur

Sumatera Barat, Masjid “Mambaul Ikhlas” Kanwil
Kementerian Agama Sumbar.²⁵

C. Teori Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah tata kelola masjid yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan perannya dalam masyarakat. Menurut para tokoh seperti Moh. E. Ayub di era kebangkitan umat, fungsi dan peran masjid mulai diperhitungkan dalam pengelolaan potensi umat, antara lain sebagai :

a. Pusat Pendidikan, Dakwah dan Pelatihan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pembangunan umat. Proses pemberdayaan (*empowerment*) umat dimulai dengan pendidikan, dakwah dan penyelenggaraan pelatihan yang efektif.

b. Pusat Perekonomian Umat.

Koperasi dikenal sebagai pilar perekonomian Indonesia, namun dalam praktiknya koperasi seringkali tidak berfungsi secara optimal. Terlepas dari berbagai alasan yang ada, masjid dapat mengambil peran dalam mengembangkan perekonomian umat dengan mengelola kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung pengembangan pendidikan dan perekonomian umat.

c. Pusat Penjaringan Potensi Umat.

Masjid dengan jama'ah yang senantiasa hadir untuk melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan, dapat menarik puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang. Hal ini memberikan manfaat bagi berbagai kelompok usia, beraneka profesi, serta beragam tingkat (*strata*) ekonomi dan intelektual. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat terjadinya akulturasi budaya secara santun, dimana individu dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan

d. Pusat Perpustakaan

²⁵ Muhammad Tamal Sembiring, ‘Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019’ (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), Pp. 15–16.

Perintah pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah “membaca,” yang menunjukkan pentingnya kegiatan membaca dalam Islam. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kaum muslimin gemar membaca, baik dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Masjid dapat berfungsi sebagai pusat perpustakaan, menyediakan akses kepada jamaah untuk berbagai sumber bacaan yang bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama dan kehidupan.²⁶

Karakteristik manajemen masjid terbagi kedalam 3 (tiga) ranah manajemen yaitu :

1) *Idarah*

Bidang *idarah* merupakan pengelolaan sumberdaya manusia, dimana berkenaan dengan bagaimana menggerakkan orang untuk bekerja secara optimal sesuai dengan kemampuan dan tugas yang dimiliki. Idarah menuntut kita untuk memahami konsep-konsep pengelolaan sumberdaya manusia pengelola masjid. Hal ini setidaknya meliputi aspek seperti perekrutan, pemeliharaan serta pemberhentian. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan dan pengendalian dalam pengelolaan sumber daya ini termasuk didalamnya.²⁷

2) *Imarah*

Kata *imarah* diambil dari ayat Al-Quran surat At Taubah yaitu, *imarah, yuamiru, amaarah* artinya makmur, memakmurkan, meramaikan masjid dengan mendatangkan peran jamaah untuk melakukan kegiatan pemakmuran masjid. Memakmurkan masjid merupakan hal yang wajib bagi umat muslim yang berharap ridho Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At Taubah ayat 18 :

²⁶ Ayub, P. 8.

²⁷ Toni Sagita Permana and Fania Mutiara Savitri, ‘Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 6.1 (2024), pp. 33–46 (p. 38).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At taubah : 18)

Kata “imarah” berasal dari bahasa arab yang berarti memakmurkan. Dalam konteks istilah, imarah merujuk pada upaya untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, membina umat, dan meningkatkan kesejahteraan jama’ah. Imarah mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid, baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan ibadah, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.²⁸ Secara singkat, imarah dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemakmuran masjid melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah.

Setiap bentuk ketaatan kepada Allah dapat digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Beberapa contohnya adalah :

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberikan wewangian
- c) Menyelenggarakan shalat jamaah di masjid
- d) Memperbanyak *dzikrullah* dan *tilawah* qur’an di masjid
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis

²⁸ Saerozi Saerozi and others, ‘Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama’ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal’, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11.2 (2023).

ilmu lainnya.²⁹

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa *imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid. Memakmurkan disini seperti dengan adanya kegiatan peribadatan. Dalam konteks lebih luas meliputi keseluruhan fungsi-fungsi masjid yang ditelah dijelaskan sebelumnya.

Beberapa kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai bagian *imarah* masjid :

- a) Penyelenggaraan shalat berjamaah
- b) Penyelenggaraan majelis taklim
- c) Pengumpulan serta penyaluran dana ZIS
- d) Penyelenggaraan ibadah Qurban
- e) Pembinaan remaja masjid
- f) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- g) Pelayanan bimbingan manasik haji
- h) Kegiatan perekonomian masjid
- i) Penyelenggaraan taman pendidikan anak-anak
- j) Perpustakaan masjid

Standar imarah masjid menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid :

- a) Menjalankan ibadah dengan baik: shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, dan shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat gerhana;
- b) Mengakomodasi perbedaan pendapat dan mengambil jalan tengah;
- c) Membuka Ruang Shalat Utama pada waktu-waktu shalat;

²⁹ Dina Okita, 'Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah' (Uin Raden Intan Lampung, 2019), P. 48.

- d) Menyelenggarakan salat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Bupati/Walikota, Pejabat Kabupaten/Kota dan masyarakat umum;
- e) Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian-kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
- f) Mempersiapkan mubaligh dan mubalighah cadangan yang berkepribadian shaleh, berwawasan luas dan memiliki keterampilan dakwah yang baik;
- g) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Dakwah Islamiyah seperti Kuliah Dhuha, kajian-kajian keislaman seusai sholat, Peringatan Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam dan Tabligh Akbar;
- h) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, baik formal seperti Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi maupun pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, TPA, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus;
- i) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi, antara lain lembaga zakat, BMT, Bank Syariah, Koperasi, ATM;
- j) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan kepada fakir miskin, dhuafa dan yatim piatu, pengumpulan hewan kurban dan penyaluran kepada yang berhak, dan lain-lain;
- k) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah;
- l) Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keislaman;

- m) Menyelenggarakan bimbingan/pelatihan manasik haji dan umroh;
- n) Menyelenggarakan pembinaan Pemuda/Remaja Masjid;
- o) Menyelenggarakan siaran dakwah melalui media televisi dan radio, minimal dalam bentuk radio yang disiarkan secara luas;
- p) Menyelenggarakan dakwah melalui website yang dikelola secara aktif;
- q) Menyiarkan khutbah dan ceramah melalui internet (streaming dan youtube);
- r) Mengelola sosial media seperti facebook dan twitter.³⁰

Selain dengan adanya kegiatan tersebut tentunya didukung dengan berbagai kegiatan lain yang tentunya merujuk pada ibadah formal maupun sosial.

3) *Riayah*

Riayah dapat diartikan sebagai kegiatan pemeliharaan masjid. Hal ini meliputi fasilitas yang terdapat di masjid. Mulai dari pemeliharaan ruang ibadah, sarana, bersuci, ruangan penyimpanan, serta fasilitas lain yang ada di suatu masjid tersebut. Pada tingkatan tertentu fasilitas fisik suatu masjid dapat bertambah sesuai dengan luas serta fungsi yang dilaksanakan.³¹

D. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan istilah yang berasal dari bahasa arab yaitu dari kata, da'a, yad'u, da'wan, dan du'a, istilah ini memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, serta mencakup seruan, permohonan, dan

³⁰ 'Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid' <<https://aprijateng.id/index.php/detail/kepdiren-nomor-802-djii-802-tahun-2014-tentang-standar-pembinaan-manajemen-masjid>>.Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2024

³¹ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Lekkas, 2016), Pp. 14–19.

permintaan. Dalam konteks ini, dakwah sering disamakan dengan Istilah lain seperti tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar. Secara praktis, dakwah harus melibatkan tiga unsur, yaitu penyampai pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Meskipun demikian, makna dakwah lebih luas dibandingkan dengan istilah-istilah tersebut. Dakwah tidak hanya mencakup penyampaian ajaran Islam, tetapi juga menyeru untuk berbuat baik, dan mencegah perbuatan munkar, serta memberikan kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran nilai-nilai Islam dalam upaya pengembangan menuju kebaikan masyarakat.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'I (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Kegiatan dakwah ini dapat dilakukan secara individu, kelompok, maupun melalui organisasi/lembaga. Secara umum, kata da'i sering disamakan dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun istilah ini sebenarnya memiliki konotasi yang sempit, karena masyarakat cenderung memaknainya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti penceramah agama, khatib, dan sejenisnya.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Mad'u mencakup semua orang, baik muslim maupun non-muslim, sehingga dapat diartikan sebagai manusia secara keseluruhan. Bagi orang yang belum beragama Islam, tujuan dakwah adalah mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sementara itu, bagi orang yang sudah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk

meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan: golongan ini terdiri dari individu yang cinta kebenaran, mampu berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memahami ajaran yang mendalam, sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.
- 2) Golongan awam: golongan ini terdiri dari masyarakat awam yang belum mampu berpikir kritis dan mendalam, serta belum mampu memahami konsep-konsep yang tinggi dan rumit, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana dan jelas dalam menyampaikan dakwahnya.
- 3) Golongan yang berbeda dari kedua kelompok di atas, mereka suka mendiskusikan sesuatu tetapi hanya sampai batas tertentu, dan tidak dapat mendiskusikannya secara mendalam.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada jamaah. Dalam konteks ini, jelas bahwa maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah merujuk pada alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, yang dalam hal ini adalah ajaran Islam kepada mad'u. Dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai jenis wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan: media dakwah yang paling sederhana, menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya

- 2) Tulisan: media dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya
 - 3) Lukisan: media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sejenisnya, yang dapat menyampaikan pesan secara visual
 - 4) Audiovisual: media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP (Overhead Projector), internet dan sebagainya.
 - 5) Akhlak: media dakwah melalui tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh mad'u
- e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah Merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan materi ajaran Islam. Dalam proses berkomunikasi pesan dakwah, metode memiliki peranan yang sangat krusial. Meskipun suatu pesan memiliki nilai yang baik, jika disampaikan melalui metode yang tidak tepat, pesan tersebut berpotensi ditolak oleh penerimanya. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk menjamin efektivitas komunikasi dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, terdapat tiga metode dakwah, yaitu:

- 1) Bi al hikmah: metode ini mengedepankan kebijaksanaan dalam berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Pendekatan ini menitikberatkan pada kemampuan mad'u, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan
- 2) Mau'izatul Hasanah: metode ini melibatkan penyampaian nasihat-nasihat atau ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. Dengan cara ini, nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mad'u, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami
- 3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan: metode ini menekankan pada cara berdakwah yang sebaik-baiknya, tanpa memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan positif dalam progres penyampaian pesan dakwah.

f. Atsar (Efek) Dakwah

Atsar (efek) sereingkali disebut sebagai feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'I. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.³²

3. Aktivitas Dakwah

- a. Pengajian atau Tabligh Akbar
- b. Khutbah
- c. Pengajian Online
- d. Pengabdian Masyarakat

³² Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021), pp. 12–27.

- e. Pendidikan Agama
- f. Kegiatan Sosial
- g. Pengembangan Ekonomi

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG TASIKMALAYA

A. Profil Masjid Agung Tasikmalaya

1. Letak Geografis Masjid Agung Tasikmalaya

Masjid Agung Tasikmalaya adalah masjid yang berada di Provinsi Jawa Barat. Masjid ini berlokasi di Jl. Mesjid Agung No. 01, Yudanegara, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46121. Luas bangunan 2.456 m² luas keseluruhan 7.215 m² daya tampung 8.000 orang arsitek Ir. Slamet Wirasonjaya, MLA. Jika dilihat dari letak geografis, Masjid Agung Tasikmalaya berbatasan dengan :

Sebelah utara : Kecamatan Cisayong dan Kecamatan Sukaratu

Sebelah timur : Kecamatan Jatiwaras dan kecamatan Sukaraja

Sebelah selatan : Kecamatan Leuwisari dan Kecamatan Singaparna

Sebelah barat : Kecamatan Manonjaya

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Masjid Agung Tasikmalaya



Sumber: Google maps (diakses pada 13 Maret 2025)

2. Sejarah Masjid Agung Tasikmalaya

Masjid Agung Tasikmalaya merupakan sebuah masjid bersejarah yang memiliki peranan penting dalam perkembangan daerah Tasikmalaya. Pembangunan masjid ini dilakukan oleh Bupati Sumedang, Raden Tumenggung Aria Surya Atmadja, dan selanjutnya diserahkan kepada Patih Tasikmalaya, Patih Demang Sukma Amijaya. Sejak Didirikan, masjid ini telah mengalami lima kali rekonstruksi, yang masing-masing dilaksanakan pada tahun 1923, 1973, 1982, dan 2000. Salah satu renovasi yang signifikan terjadi pada tahun 1977, ketika masjid mengalami kerusakan akibat gempa hebat yang menyebabkan bangunan masjid retak. Dalam kondisi tersebut, perbaikan dengan metode tambal sulam tidak lagi memungkinkan. Oleh karena itu, masjid tersebut diruntuhkan dan dibangun kembali secara total.³³

Masjid Agung Tasikmalaya banyak disingkat sebagai MAT lahir pada tahun 1886 dan diresmikan pada tahun 1888. Saat masjid ini didirikan, secara politik kota Tasikmalaya berada dalam kekuasaan Kabupaten Sumedang. Setelah mengalami beberapa dinamika politik, seperti pindahnya Ibukota Sukapura dari Manonjaya ke Tasikmalaya yang kemudian menjadi kabupaten Tasikmalaya yang kemudian terjadi pemisahan antara kabupaten Tasikmalaya menjadi kota dan kabupaten Tasikmalaya, maka MAT memiliki dinamikanya sendiri sesuai dengan perubahan-perubahan itu.

Status MAT hari ini adalah masjid negara dengan kategori masjid Agung atau masjid dengan level kabupaten atau kota di Indonesia. Walaupun MAT berstatus masjid negara, namun status kepemilikannya adalah bukan Barang Milik Negara (BMN) sehingga tidak mendapatkan anggaran tahunan dari APBD Kota Tasikmalaya. Pemerintah kota hanya

³³ jakarta islamic center, 'Masjid Agung Tasikmalaya' diakses dari <<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/551/masjid-agung-tasikmalaya-2/>>. pada tanggal 13 maret 2025

memberikan hibah seperti layaknya kepada kebanyakan ormas Islam. Problematika status ini sering dibicarakan oleh tokoh Islam dimana MAT sebaiknya menjadi BMN bukan wakaf biasa tapi wakaf kepada negara tanpa mengabaikan wasiat muwakifnya.

Gambar 1. 2 Masjid Agung Tasikmalaya



Sumber: Dokumentasi Pribadi (diambil pada 04 Januari 2025)

Masjid Agung Tasikmalaya berada dipusat Tasikmalaya. Karena perpindahan Kabupaten Tasikmalaya ke Singaparna, maka pusat pemerintahan Kota Tasikmalaya berpindah ke Tawang kemudian ke Indihiang. Perpindahan ini tidak lekas menjadikan pusat Kota Tasikmalaya pindah ke Balaikota di Indihiang. Warga Kota Tasikmalaya masih menganggap Pusat Kota itu terletak di area MAT. Hal ini pun tidak dapat disangkal karena letak nol kilometer Tasikmalaya tepat berada di belakang MAT.

Hal yang paling menjadikan MAT sebagai pusat kota adalah masih adanya komplek pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya yang belum dimiliki oleh Kota Tasikmalaya sekaligus fasilitas-fasilitas umum seperti Taman Kota di Citapen, taman olahraga Dadaha dan yang paling

penting adalah pusat perdagangan di Jalan HZ Mustofa yang dulu nama jalannya adalah jalan Singapura. Disini pula berdiri bangunan-bangunan penting seperti perkantoran, bank, kantor perwakilan dan hotel-hotel. MAT yang merupakan pusat kota Tasikmalaya menjadi simbol kekuatan Islam di Kota Tasikmalaya sehingga keberadaannya sering dijadikan sentrum kegiatan-kegiatan Islam. Sebagai penguat gedung dakwah dan MUI pun berdiri disekitar wilayah MAT sehingga memvalidasi bahwa pusat kota adalah terletak disana.³⁴

Masjid Agung Tasikmalaya (MAT) dijadikan referensi Islam di Tasikmalaya. Secara statistik, terdapat 1.250 Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya dan 266 di Kota Tasikmalaya, yang menegaskan bahwa Tasikmalaya memang dikenal sebagai “Kota Seribu Pesantren” atau “Kota Santri”. Saat ini, masjid ini telah menjadi landmark Kota Tasikmalaya. Letaknya yang sangat strategis di tepi jalan utama pusat kota, aksen kuning keemasan pada atapnya, serta empat menara yang menyerupai menara Masjidil Haram membuat masjid ini menjadi pusat perhatian di daerah tersebut. Selain nilai estetikanya, detail arsitektur masjid ini juga menekankan makna filosofis Islam. Lima atap masjid mencerminkan kewajiban salat lima waktu dan lima perkara dalam rukun Islam. Sementara itu, empat menara melambangkan empat ilmu pengetahuan, yaitu bahasa Arab, syariah, sejarah, dan al-hikmah atau filsafat. Tiga bagian menara masjid mencerminkan tingkat kesempurnaan seorang Muslim, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Menara setinggi 33 meter melambangkan jumlah zikir kepada Sang Pencipta berupa tasbih, tahmid, dan takbir.

Masjid Agung Tasikmalaya memiliki peran sosial yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, rumah ibadah ini dilengkapi dengan taman yang rindang dan asri, yang memberikan

³⁴ Bilad, pp. 2–6.

suasana teduh bagi pengunjung. Di salah satu area taman terdapat sebuah pendopo yang digunakan untuk menempatkan beduk. Beduk tersebut sempat meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai beduk terbesar di Indonesia. Selain itu, masjid ini juga memiliki prestasi lain yang patut dibanggakan. Pada tahun 2006, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) meraih penghargaan juara umum se-Jawa Barat karena dinilai berhasil memberdayakan umatnya melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, salah satunya adalah dengan mendirikan koperasi.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Tasikmalaya

Struktur kepengurusan masjid Agung Tasikmalaya melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan dan pemakmuran masjid. Berikut adalah gambaran umum mengenai struktur kepengurusan tersebut:

Tabel 1 Struktur Organisasi Masjid Agung Tasikmalaya

NO	KEDUDUKAN JABATAN	NAMA
1.	Dewan Pembina	Walikota Tasikmalaya
		Ketua DPRD kota Tasikmalaya
		Ir. H. Ade Ruhyana Mahfud
		Drs. H. Syarif Hidayat M. Si
		R. H. Djadja winatakusumah
2.	Dewan Penasihat	Kakankemenag kota tasikmalaya
		Ketua MUI kota tasikmalaya
		Ketua DMI Kota Tasikmalaya
		Ketua PC NU Kota Tasikmalaya

		Ketua PD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya
		Ketua PD PUI Kota Tasikmalaya
		Ketua PD PERSIS Kota Tasikmalaya
		Ketua PD Mathlaul Anwar Kota Tasikmalaya
		Ketua PD Jam'iyatul Wasliyah Kota Tasikmalaya
		Kabag Kesra Setda Kota Tasikmalaya
Dewan Pengurus		
3.	Ketua Umum	Wakil Walikota
4.	Ketua Harian	KH. M. Aminudin M. Ag
5.	Sekretaris Umum	Kasi Bimas Islam Kemenag
	Sekretaris I	H.Acep Zoni Saeful M
	Sekretaris II	Ade Ruhiyat BSc
	Sekretaris III	Drs. H. Ade Herman M. Pd
6.	Bendahara Umum	H.Heri Hendriyana SH., MH
	Bendahara I	H.Hayati
	Bendahara II	Hj. Khodijah
	Bendahara III	Hj. Muskiyah
7.	Ketua Bidang Idarah	H.Idi S. Hidayat
8.	Seksi Keamanan dan Ketertiban	Kadishub
		H.Yono Kusyono

		Kasat Pamong Praja
		H.Yayat
9.	Seksi Kesekretariatan	Drs. H. Ade Ibnu Malik
		Dede Bayanudin
10.	Seksi Perpustakaan dan Informasi	Asep Tamam M. Ag
		Sugih
11.	Seksi Telematika	Kadis Kominfo
		GM. PT. Telkom
		Iwan
		Ketua IMNU
12.	Ketua Bidang Imarah	KH. Ateng Jaelani
13.	Seksi Pendidikan Ibadah dan Dakwah	KH. Asep Ishak
		KH. Badruzzaman
		KH. Abdul Hamid
14.	Seksi MTMA dan Pembinaan Muslimah	Hj. Enung Nurhayati
		Hj. Neng Diah A
		Hj. Aot Saodah
15.	Seksi Hadoroh WAT Tamaddun dan LPTQ	KH. Akik D Tahkik
		KH. Nandang Jafar S
		Kyai Enung Ruhimat
16.	Seksi Pemuda dan Remaja Masjid	Drs. H. Suryana M.Si

17.		H.Nasihin S.IP
		Asep Dudi M.Si
		Oping Muksin S.Pdi
18.	Ketua Bidang Riayah	TB. H. Oom Abdurrachman
19.	Seksi Perlengkapan dan Pemeliharaan	h.Gofur
		Kabag Umum Setda
		Manajer PT. PLN Area Tasikmalaya
		H.Oom Kostaman
20.	Seksi Kebersihan	Kadis Perwaskin
		Kadis Lingkungan Hidup
		H.Masduki
21.	Seksi Kesehatan	DIR RSUD dr. Soekardjo
		Kadis Kesehatan
22.	Seksi Ekonomi dan Sosial	Kadis Sosial
		Kadis Tenaga Kerja
		Drs. H. Rahmat K. M.Si

4. Fasilitas Masjid Agung Tasikmalaya

Masjid Agung Tasikmalaya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan jamaah dan pengunjung. Berikut adalah fasilitas yang tersedia di masjid ini :

1) Ruang ibadah utama

Area sholat yang luas dan nyaman, mampu menampung hingga 8.000 jemaah, dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan

2) Tempat wudhu dan toilet

Fasilitas wudhu terpisah untuk laki-laki dan perempuan, serta toilet yang bersih dan nyaman

3) Perlengkapan shalat, tersedia peralatan shalat seperti sajadah dan Al-Quran

4) Area parkir, halaman parkir yang luas, dapat menampung banyak kendaraan, baik motor maupun mobil

5) Taman asri

Taman yang rindang dan teduh disekitar masjid, menciptakan suasana nyaman untuk beristirahat

6) Pendopo tempat untuk beristirahat yang juga digunakan untuk meletakkan beduk, yang pernah meraih rekor MURI sebagai beduk terbesar di Indonesia

7) Kantor Sekretariat DKM

8) Ruang Administrasi untuk pengelolaan masjid oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

9) Ruang tamu

10) Sistem Suara dan Multimedia, untuk mendukung kegiatan dakwah dan ceramah

11) Tempat penitipan sepatu dan sandal, fasilitas untuk menyimpan sepatu atau sandal jamaah

12) Ruang belajar (TPA/Madrasah), digunakan untuk kegiatan pendidikan agama bagi anak-anak

13) Perlengkapan pengurusan jenazah

14) Mobil ambulance

15) Perpustakaan

16) Papan pengumuman

17) Kipas angin atau AC

18) Gudang

19) Tempat sampah

20) Akses internet

21) Pembangkit listrik/genset

22) Sarana ibadah³⁵

B. Program kegiatan Masjid Agung Tasikmalaya

1. Peribadatan

a. Ibadah wajib Sholat 5 waktu

Masjid Agung Tasikmalaya menjadi pusat kegiatan ibadah shalat lima waktu bagi umat Islam di daerah tersebut. Di Masjid Agung Tasikmalaya dianjurkan melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah, karena shalat berjama'ah memiliki keutamaan lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Selain shalat wajib, dianjurkan juga melaksanakan shalat sunnah, seperti shalat dhuha dan shalat rawatib (qabliyah dan ba'diyah) sebelum dan setelah shalat fardhu.

b. Ibadah Shalat Jum'at

Pelaksanaan shalat jamaah di masjid Agung Tasikmalaya berlangsung ramai dan diikuti banyak jamaah, Masjid Agung Tasikmalaya dapat menampung sekitar 6.000-7.000 jamaah dalam kondisi normal. Namun selama pandemi, kapasitasnya dibatasi menjadi sekitar 2.000 jamaah karena adanya pembatasan jarak. Tidak hanya itu di Masjid Agung Tasikmalaya juga terdapat kegiatan jum'at berkah seperti pembagian nasi box dan berlangsung secara rutin setiap minggu.

c. Ibadah Shalat gerhana secara berjamaah

Shalat gerhana adalah shalat sunnah yang dilakukan oleh umat muslim saat terjadi gerhana, baik itu gerhana matahari maupun gerhana bulan. Shalat ini merupakan bentuk ibadah yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad Saw dan dilaksanakan

³⁵ Diakses dari 'Masjid Agung Tasikmalaya', *Salsa Wisata* <<https://salsawisata.com/masjid-agung-tasikmalaya/>>. Pada 13 Maret 2025

secara berjamaah. Masjid Agung Tasikmalaya melaksanakan shalat gerhana secara berjamaah saat terjadi gerhana bulan. Masyarakat muslim di Tasikmalaya melaksanakan shalat Khusuf (shalat gerhana bulan) di Masjid Agung. Pengurus DKM Masjid Agung Tasikmalaya menyelenggarakan shalat gerhana bulan dengan imam dan khatib adalah ketua harian yaitu bapak KH. Aminudin Bustomi M.Ag

d. Ibadah shalat tarawih

Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dilakukan khusus pada malam bulan ramadhan setelah shalat isya dan sebelum shalat subuh. Di Masjid Agung Tasikmalaya dilakukan secara berjamaah, masyarakat menyambut dengan antusias dan memenuhi masjid dengan khidmat untuk melaksanakan shalat tarawih.

e. Ibadah shalat tahajud dan I'tikaf

Shalat tahajud dan I'tikaf di Masjid Agung Tasikmalaya memiliki suasana yang tenang, nyaman dan kondusif karena masjid memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang shalat yang bersih, mendukung jamaah untuk beribadah dengan khusyuk. Jamaah di Masjid Agung Tasikmalaya juga seringkali merupakan komunitas yang aktif beribadah, sehingga shalat tahajud di masjid ini dihadiri oleh banyak orang. Masjid Agung Tasikmalaya juga sering mengadakan program pembinaan spiritual, termasuk kajian tentang shalat tahajud dan manfaatnya. Hal ini membantu jamaah memahami lebih dalam tentang ibadah ini dan mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam melaksanakannya. Kegiatan ini juga menjadi momen penting bagi masyarakat untuk meningkatkan spiritualitas dan mempererat hubungan antar sesama umat islam.

f. Sahur dan buka bersama pada bulan ramadhan

Masjid Agung Tasikmalaya seringkali menjadi pusat kegiatan keagamaan, terutama selama bulan ramadhan, termasuk kegiatan sahur dan buka bersama. Masjid Agung Tasikmalaya seringkali mengadakan acara buka bersama, termasuk acara khusus yang melibatkan ribuan anak yatim dan penghafal Al-Quran. Acara ini biasanya didukung oleh donasi dari berbagai pihak yang peduli terhadap anak yatim. Buka bersama adalah momen yang istimewa, umat Islam dianjurkan untuk segera berbuka saat waktunya tiba.

g. Ibadah shalat idul fitri dan idul adha

Ribuan umat muslim di Kota Tasikmalaya melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha di Masjid Agung Tasikmalaya. Suasana khidmat dan penuh kegembiraan terpancar di sekitar masjid saat umat muslim berkumpul untuk bersama sama merayakan momen ini. Tidak hanya itu, pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha di Masjid Agung Tasikmalaya juga melibatkan beberapa tahapan penting guna memastikan acara berjalan lancar dan khidmat. Sejak pagi hari, panitia dan pengurus masjid mulai mempersiapkan area shalat dengan menata tempat duduk dan memastikan bahwa masjid dalam keadaan bersih, suci dan nyaman untuk jamaah.

C. Kegiatan dakwah dan kajian

1. Tabligh Akbar

Gambar 1. 3 Kegiatan Tabligh Akbar di Masjid Agung Tasikmalaya



Sumber: Dokumentasi Remaja Masjid (diminta pada 06 Januari 2025)

Tabligh akbar merupakan kegiatan penting yang diadakan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat tali silaturahmi di masyarakat. Di Masjid Agung Tasikmalaya, tema-tema yang diangkat seringkali relevan dengan kehidupan umat Islam, seperti mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad Saw. Contoh acara adalah yang diisi oleh Buya Yahya dengan tema “Mendekatkan Diri dengan Nabi”. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai bagian dari peringatan seperti Nuzulul Quran, di mana masyarakat berkumpul untuk mendengarkan ceramah dan tausiyah dari para ulama.

2. Kajian rutin

- a. Masjid ini menjadi tempat bagi kegiatan pengajian rutin, termasuk pengajian muslimat NU yang diadakan setiap pekan ketiga. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pembelajaran agama tetapi juga melibatkan kegiatan sosial lainnya seperti senam sehat dan keterampilan perempuan mandiri.

- b. Kajian umum,

Masjid Agung Tasikmalaya secara rutin mengadakan kajian umum yang terbuka untuk masyarakat luas. Jadwal kajian dapat ditemukan

di media sosial atau website terkait, dan diisi oleh ustadz atau tokoh agama yang kompeten. Materi yang disampaikan beragam, mulai dari pembahasan ayat-ayat Al-Quran, hadits, hingga isu-isu keislaman kontemporer.

3. Kegiatan sosial

a. *Saturday Morning Religious (SATMORI)*

Gambar 1. 4 Tausiyah pada kegiatan SATMORI



Sumber: Dokumentasi Remaja Masjid (diminta pada 6 Januari 2025)

Kegiatan *Saturday Morning Religious* di Masjid Agung Tasikmalaya meliputi berbagai acara untuk meningkatkan keimanan dan kebersamaan diadakan setiap bulan pada hari Sabtu pertama. kegiatan ini diadakan setiap bulan pada hari sabtu pertama, yang melibatkan acara:

- Shalat subuh berjamaah, diikuti oleh jamaah dari berbagai kalangan.
- Tilawah Al-Quran, Menciptakan suasana spiritual dan mendekatkan jamaah kepada Al-Quran.
- Tausiyah, Ceramah dari tokoh agama tentang ajaran Islam dan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah.
- Doa bersama.
- Riding bersama

Gambar 1. 5 Riding bersama pada kegiatan SATMORI



Sumber: Dokumentasi Remaja Masjid (diminta pada 06 Januari 2025)

Riding bersama, Peserta berkeliling Kota Tasikmalaya sebagai sarana mempererat silaturahmi.

- Kegiatan sosial, Penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan.
- Partisipasi komunitas, Melibatkan berbagai komunitas, termasuk klub motor dan organisasi sosial.

b. Friday Night Tasik

Gambar 1. 6 Program Friday Night Tasik



Sumber: Dokumentasi Remaja Masjid (diminta pada 06 Januari 2025)

Program ini diadakan untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual di kalangan jamaah, biasanya diisi dengan shalat, kajian, dan tausiyah.

c. Kegiatan sosial lainnya

Masjid Agung Tasikmalaya juga terlibat dalam kegiatan sosial lainnya, seperti memberikan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menyelenggarakan acara keagamaan.

4. Peringatan Hari Besar Masjid Agung Tasikmalaya

Peringatan hari besar di Masjid Agung Tasikmalaya melibatkan berbagai kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat dan pejabat setempat. Contohnya, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada tanggal 15 Januari 2025 yang disampaikan oleh Wali Kota, Drs. Asep Sukmana, dan berbagai tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan menggali hikmah dari peristiwa-peristiwa penting dalam Islam. Peringatan Maulid Nabi juga diadakan dengan ceramah dan kegiatan sosial untuk meneladani akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manajemen Imarah Masjid Agung Tasikmalaya

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti manajemen imarah masjid agung tasikmalaya meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.³⁶ Berikut penerapan fungsi manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya :

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah tahapan awal dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui program-program imarah. Tujuan ini harus selaras dengan visi misi masjid serta kebutuhan masyarakat sekitar.

³⁶ Sarwan Uya, Yetty Faridatul Ulfah, and Sukari Sukari, 'Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), pp. 2247–60 (p. 2251).

Setelah itu, pengurus merumuskan keadaan saat ini, melakukan analisis terhadap kondisi masjid saat ini, termasuk dengan potensi dan masalah yang ada, baik dari segi fisik maupun non fisik dengan mengidentifikasi kemudahan dan kelemahan, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung kemudahan dan penghambat dalam pelaksanaan program imarah. Pengurus masjid mengembangkan rencana strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini harus mencakup program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, anggaran yang dibutuhkan, serta sumber daya yang tersedia. Dalam pelaksanaan program, setelah rencana disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program-program imarah yang telah direncanakan. Pelaksanaan ini harus dilakukan secara terkoordinasi dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pengurus masjid dan jamaah.

Program-program kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya antara lain:

a. Kegiatan dakwah

Mengadakan kajian rutin, tabligh akbar, seminar, dan pelatihan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama islam di kalangan masyarakat.

b. Pendidikan

Menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal, seperti Taman pendidikan AL-Quran (TPA). Madrasah, atau kursus-kursus keterampilan.

c. Sosial dan Ekonomi

Mengadakan kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi atau program kewirausahaan.

d. Pengembangan fasilitas

Meningkatkan fasilitas masjid, seperti perpustakaan, ruang pertemuan, atau fasilitas olahraga, untuk memenuhi kebutuhan jamaah,

e. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pengurus masjid dan relawan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola program imarah.

Dengan perencanaan yang baik, Masjid Agung Tasikmalaya dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian di Masjid Agung Tasikmalaya menunjukkan bahwa struktur organisasinya telah dirancang untuk mendukung efektivitas pengelolaan kegiatan keagamaan dan sosial. Pengurus masjid terdiri dari berbagai posisi, termasuk ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator kegiatan, yang masing-masing tentu memiliki tanggung jawab yang jelas. Penelitian juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik antara pengurus dan jamaah sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif. Melalui pertemuan rutin dan forum diskusi, pengurus mampu mendengarkan aspirasi jamaah dan menanggapi kebutuhan mereka dengan lebih tepat. Selain itu, sistem relawan yang melibatkan anggota jamaah dalam berbagai kegiatan juga diperkuat, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi di kalangan masyarakat.

DKM Masjid Agung Tasikmalaya terdapat beberapa bidang dan sub beserta deskripsi pekerjaan masing-masing:

a. Bidang keuangan

1) Sub bidang penerimaan

Mengelola dana masuk dari sumbangan dan infak

- Melaporkan penerimaan secara berkala
- 2) Sub bidang pengeluaran
 - Mengelola anggaran operasional masjid
 - Membuat laporan pengeluaran
- b. Bidang kegiatan keagamaan
 - 1) Sub bidang pengajian
 - Menjadwalkan dan mengorganisir pengajian rutin
 - Mengundang penceramah
 - 2) Sub bidang kegiatan sosial
 - Mengorganisir kegiatan sosial seperti bakti sosial
 - Program mengelola pemberdayaan masyarakat
- c. Bidang pemeliharaan dan kebersihan
 - 1) Sub bidang kebersihan
 - Mengatur jadwal kebersihan masjid
 - Mengelola fasilitas masjid selalu bersih dan terawat
 - 2) Sub bidang pemeliharaan
 - Mengelola perawatan fasilitas masjid
 - Mengidentifikasi kebutuhan perbaikan
- d. Bidang sumberdaya manusia
 - 1) Sub bidang pelatihan
 - Mengorganisir pelatihan untuk pengurus dan jamaah
 - Menyebutkan program pengembangan kapasitas
 - 2) Sub bidang rekrutmen
 - Mengelola proses penggabungan pengurus baru
 - Menyusun struktur organisasi DKM
- e. Bidang komunikasi dan informasi
 - 1) Sub bidang media sosial
 - Mengelola akun media sosial masjid
 - Mengupdate informasi kegiatan dan program masjid
 - 2) Sub bidang publikasi
 - Membuat materi publikasi untuk kegiatan masjid

Mengelola newsletter atau buletin masjid

3. *Actuating* (penggerakan)

Langkah selanjutnya adalah penggerakan, mencakup langkah-langkah untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Mengenai fungsi ini menunjukkan bahwa manajemen ini berperan krusial dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Fungsi penggerakan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan partisipasi jamaah. Penelitian mengidentifikasi bahwa pengurus masjid aktif melakukan sosialisasi tentang kegiatan, baik melalui media sosial maupun pertemuan langsung, untuk memastikan informasi sampai kepada seluruh anggota komunitas. Selain itu, penggerakan ini juga mencakup program pengembangan yang relevan, seperti pelatihan keterampilan, pengajian, dan kegiatan sosial, yang tidak hanya memperkuat ikatan antar jamaah tetapi juga menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan demikian fungsi penggerakan dalam manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara masjid dan komunitas, mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial jamaah.

4. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi pengawasan di Masjid Agung Tasikmalaya menunjukkan bahwa pengawasan merupakan elemen penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan kegiatan masjid. Pengurus masjid menerapkan sistem pengawasan yang sistematis untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian mengungkapkan bahwa pengawasan ini tidak hanya meliputi aspek pelaksanaan kegiatan, tetapi juga penilaian terhadap partisipasi jamaah dan dampak sosial dari program yang dijalankan. Selain itu, pengurus melakukan evaluasi berkala yang melibatkan umpan balik dari jamaah, sehingga setiap kegiatan dapat diperbaiki dan disesuaikan

dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya fungsi pengawasan yang efektif, Masjid Agung Tasikmalaya dapat memastikan sumber daya yang ada digunakan secara optimal dan kegiatan yang diadakan benar-benar memberikan manfaat bagi jamaah dan komunitas secara keseluruhan.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pengawasan di Masjid Agung Tasikmalaya melibatkan partisipasi jamaah dalam proses evaluasi kegiatan. Pengurus masjid mengadakan forum diskusi dan survei untuk mengumpulkan masukan dari jamaah mengenai pelaksanaan program dan efektivitasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam manajemen masjid, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan di kalangan jamaah terhadap kegiatan yang diadakan. Dengan melibatkan jamaah dalam pengawasan, masjid dapat lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan harapan komunitas, serta meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan mereka dalam program-program yang dirancang.

F. Tantangan yang dihadapi oleh Pengelola Masjid Dalam Implementasi Manajemen Ibadah Di Masjid Agung Tasikmalaya

1. Perencanaan yang kurang matang

Banyak program kegiatan di Masjid Agung Tasikmalaya hanya menyentuh perencanaan jangka pendek. Hal ini mengakibatkan kurangnya kegiatan yang terencana untuk jangka panjang, seperti program zakat, penyelenggaraan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, serta kegiatan sosial lainnya.

2. Kurangnya komunikasi dan koordinasi

Pengurus masjid jarang melakukan rapat atau koordinasi yang penting untuk menjaga komunikasi yang baik antar pengurus. Tanpa komunikasi yang efektif, pelaksanaan kegiatan menjadi tidak terorganisir dan tidak berjalan sesuai harapan.

3. Keterlibatan generasi muda

Tantangan dalam menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid menjadi kendala. Keterlibatan mereka sangat penting untuk keberlanjutan program-program masjid

4. Sumber dana dan keuangan

Masalah pendanaan sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan fisik dan kegiatan masjid. Ketidakcukupan dana dapat membatasi kemampuan pengurus untuk melaksanakan program-program yang lebih besar dan lebih bermanfaat bagi jamaah

5. Pemeliharaan fasilitas

Kondisi fasilitas masjid kurang terawat juga menjadi tantangan. Kebersihan dan pemeliharaan fasilitas harus diperhatikan agar masjid tetap nyaman digunakan oleh jamaah.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN IMARAH DI MASJID AGUNG TASIKMALAYA

A. Analisis Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya

Kegiatan dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya memiliki beberapa tujuan yang strategis. Pertama, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama dikalangan jamaah. Hal ini penting agar masyarakat dapat memahami ajaran islam dengan benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan dakwah juga bertujuan untuk membina moral dan etika msyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan harmonis. Dengan membagikan pengetahuan tentang nilai-nilai islam, diharapkan masyarakat dapat hidup sesuai dengan ajaran agama dan menjalin hubungan yang baik antar sesama. Terakhir dakwah berfungsi untuk menyebarkan ajaran islam secara luas, sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang dan mengajak mereka untuk mengenal dan memahami islam.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, Masjid Agung Tasikmalaya menggunakan beberapa metode yang bevariasi untuk menarik perhatian jamaah dan memastikan efektivitas penyampaian materi. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah ceramah, dimana penceramah yang kompeten diundang untuk memberikan tausiyah dengan tema-tema yang relevan dan menarik. Selain ceramah masjid ini juga mengadakan pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama jamaah, termasuk keterampilan seperti membaca Al-quran dan memahami hadits. Metode lain yang tidak kalah penting adalah kegiatan sosial, yang melibatkan jamaah dalam bakti sosial dan kegiatan amal, sehingga tidak hanya memberikan pencerahan spiritual tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepedulian antar anggota masyarakat. Beberapa kegiatan dakwah berikut :

1. Tabligh Akbar

Tabligh akbar merupakan salah satu kegiatan penting yang diadakan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat tali silaturahmi diantara masyarakat. Tabligh akbar di Masjid Agung Tasikmalaya seringkali mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan umat muslim, seperti mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad Saw. Salah satu contoh adalah acara yang diisi oleh Buya Yahya dengan tema “ Mendekatkan diri dengan Nabi”. Tabligh akbar juga dapat dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan rutin, seperti dalam rangka peringatan nuzulul quran, dimana masyarakat berkumpul untuk mendengarkan ceramah dan tausiyah dari para ulama atau tokoh agama.

Kegiatan tabligh akbar ini biasanya dihadiri oleh jamaah dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan saling berbagi ilmu. Tabligh Akbar ini juga bertujuan untuk memberikan pencerahan spiritual, memperkuat iman, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kajian rutin

- a. Masjid ini menjadi tempat bagi kegiatan pengajian rutin, termasuk pengajian muslimat NU yang diadakan setiap pekan ketiga. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pembelajaran agama tetapi juga melibatkan kegiatan sosial lainnya seperti senam sehat dan keterampilan perempuan mandiri.
- b. Kajian umum, Masjid Agung Tasikmalaya secara rutin mengadakan kajian umum yang terbuka untuk masyarakat luas. Kajian ini menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman agama islam dan mempererat tali silaturahmi. Jadwal kajian dapat ditemukan di media sosial atau website terkait, kajian diisi oleh ustadz atau tokoh agama yang kompeten dibidangnya. Materi yang

disampaikan pun beragam, mulai dari pembahasan ayat-ayat al quran, hadits, atau isu-isu keislaman kontemporer.

3. Kegiatan sosial

- a. Saturday Morning Religious (SATMORI) di Masjid Agung Tasikmalaya meliputi berbagai acara yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan kebersamaan diantara masyarakat. kegiatan ini diadakan setiap bulan pada hari sabtu pertama, yang melibatkan acara:
 - Shalat subuh berjamaah, kegiatan ini dimulai dengan shalat berjamaah yang dihadiri oleh jamaah dari berbagai kalangan, termasuk komunitas motor dan masyarakat umum.
 - Tilawah Al-Quran, biasanya dilanjutkan dengan tilawah quran bersama, yang memberikan suasana spiritual dan mendekatkan jamaah kepada Alquran
 - Tausiyah, kegiatan ini juga mencakup tausiyah dari penceramah atau tokoh agama yang memberikan nasihat dan pemahaman tentang ajaran islam, serta motivasi untuk meningkatkan kwalitsa ibadah.
 - Doa bersama, doa bersama ini dilakukan untuk memohon keberkahan, keselamatan, dan kedamaian bagi masyarakat, serta mendukung bebagai kegiatan sosial dan kemanusiaan.
 - Riding bersama, salah satu ciri khas SATMORI adalah kegiatan riding bersama setelah acara ibadah, dimana peserta berkeliling Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini tidak hanya bersifat rekreasi tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar komunitas.
 - Kegiatan sosial, SATMORI seringkali juga melibatkan penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan, seperti bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan atau dukungan untuk korban bencana.

- Partisipasi komunitas, kegiatan ini melibatkan berbagai komunitas termasuk klub motor dan organisasi sosial lainnya, yang berkontribusi dalam menyukseskan acara dan memperkuat rasa kebersamaan dan keagamaan. SATMORI bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membangun komunitas yang lebih baik.
 - b. Friday Night Tasik, merupakan salah satu program yang diadakan untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual di kalangan jamaah. Malam jumat biasanya diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat, kajian, dan tausiyah. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua DKM atau tokoh setempat.
 - c. Masjid Agung Tasikmalaya seringkali terlibat dalam berbagai kegiatan sosial lainnya, seperti penyediaan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, serta penyelenggaraan acara-acara keagamaan yang melibatkan masyarakat luas.
4. Peringatan Hari Besar Masjid Agung Tasikmalaya
- Pelaksanaan peringatan hari besar di Masjid Agung Tasikmalaya melibatkan berbagai kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat dan pejabat setempat. Seperti peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw pada 15 Januari 2025, Masjid Agung Tasikmalaya menggelar peringatan Isra Mi'raj dengan dihadiri oleh pejabat Wali Kota, Drs. Asep Sukmana, serta berbagai tokoh masyarakat dan organisasi islam. Acara ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan menggali hikmah dari peristiwa penting dalam islam tersebut. Lalu, peringatan maulid nabi muhammad Saw peringatan ini berlangsung dengan ramai, acara di isi dengan ceramah dan kegiatan sosial yang mengajak jamaah untuk meneladani akhlak nabi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai momen ibadah tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas yang lebih solid dan peduli terhadap sesama.

B. Analisis Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen imarah masjid. Kepengurusan Masjid Agung Tasikmalaya merencanakan kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan jamaah serta masyarakat sekitar. Pengurus masjid melakukan survei dan diskusi untuk memahami isu-isu yang relevan, seperti pendidikan agama, pengembangan keterampilan, dan kegiatan sosial. Setelah melakukan survei dan diskusi pengurus membuat rencana kegiatan, kegiatan yang direncanakan, seperti dalam pelaksanaan sholat 5 waktu pengurus masjid membuat jadwal imam sholat 5 waktu, pengurus juga membuat jadwal pengisi ceramah, pengajian rutin seperti pengajian muslimat NU yang diadakan setiap pekan ketiga, kajian umum, kegiatan sosial seperti kegiatan keagamaan Sabtu pagi seperti SATMORI (Saturday Morning Riding), kegiatan Friday Night Tasik yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual di kalangan jamaah yang diisi dengan kajian dan tausiyah, perayaan hari besar islam (seperti pelaksanaan isra' mi'raj, maulid nabi, dan hari besar islam lainnya), dan kegiatan amal. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya menjadi agenda rutin, tetapi juga menjawab kebutuhan spesifik jamaah. Hal ini sejalan dengan teori manajemen imarah yang menekankan pentingnya memahami aspirasi dan harapan masyarakat dalam menentukan kegiatan masjid.

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya menyusun kalender kegiatan yang mencakup semua acara selama setahun kedepan, yang kemudian disebarkan kepada jamaah melalui media sosial dan papan pengumuman masjid. Setelah menyusun kalender kegiatan pengurus masjid menyusun anggaran, tim keuangan menyusun anggaran untuk

setiap kegiatan, memprioritaskan alokasi dana untuk acara besar seperti perayaan idul fitri dan pengajian bulan ramadhan, dan kegiatan lainnya.

2. Organizing

a. Pembentukan panitia kegiatan

Dalam setiap acara yang direncanakan, pengurus Masjid Agung Tasikmalaya dibentuk dengan penugasan spesifik. Misalnya untuk pengajian, ada ketua panitia, sekretaris untuk dokumentasi, dan bendahara untuk keuangan.

b. Pengelolaan sumber daya manusia

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Tasikmalaya pengurus selalu melibatkan jamaah dan relawan. Pengurus masjid kerap aktif dalam merekrut, melatih, dan memotivasi anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Tasikmalaya.

c. Pelatihan relawan

Setelah dilakukan pengelolaan terhadap sumber daya manusia untuk kegiatan pengurus masjid mengadakan pelatihan bagi relawan sebelum kegiatan, hal ini bertujuan agar mereka memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Pelatihan ini juga mencakup pelatihan tentang etika dan tatacara dalam melayani jamaah di Masjid Agung Tasikmalaya.

d. Pembagian tugas kerja

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya membagi anggota dengan tugas kerja yang telah disesuaikan sehingga setiap anggota tahu perannya dan tanggung jawabnya. Pembagian tugas kerja ini diberikan pada awal pelantikan. Hal ini memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

e. Pembuatan struktur komunikasi

Menggunakan grup whatsapp atau aplikasi lain, dengan adanya grup tersebut dapat memudahkan setiap anggota untuk komunikasi dan koordiantor antar anggota panitia dan jamaah.

3. Actuating (Penggerakan)

Actuating merupakan salah satu fungsi manajemen yang fokus pada pelaksanaan rencana dan pengorganisasian sumber daya untuk mencapai efektivitas dalam kegiatan. Fungsi penggerakan merupakan salah satu fungsi penting karena dalam fungsi ini tahapan-tahapan yang dilakukan akan menjadi tolak ukur suatu kegiatan yang dilakukan.

Fungsi penggerakan di Masjid Agung Tasikmalaya diantaranya :

a. Bimbingan

pengurus masjid memberikan bimbingan secara aktif melalui program-program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan organisasi di antara anggota DKM. Teori manajemen imarah menekankan bahwa bimbingan yang baik dapat membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pengurus masjid. Dengan adanya bimbingan yang jelas, anggota DKM memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta kontribusi mereka dalam memajukan kegiatan masjid, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap masjid.

b. Motivasi

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya melakukan berbagai inisiatif untuk menarik perhatian jamaah, seperti mengadakan acara Tabligh Akbar dan kajian rutin. Teori motivasi dalam manajemen menyatakan bahwa individu akan berusaha lebih keras jika mereka merasa dihargai dan melihat manfaat dari partisipasi mereka. Oleh karena itu Pengurus masjid berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan, pengurus masjid berhasil membangun semangat kolektif di antara jamaah untuk berkontribusi dalam kegiatan yang

dilaksanakan di Masjid Agung Tasikmalaya. Dukungan moral dan pujian kepada anggota yang aktif juga membantu memperkuat motivasi mereka.

c. Evaluasi

Evaluasi kerja merupakan bagian penting dalam proses penggerakan. Pengurus masjid di Masjid Agung Tasikmalaya melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti tabligh akbar, kajian rutin, atau setelah melaksanakan kegiatan lainnya. Hasil evaluasi ini tidak hanya berguna untuk menilai sejauh mana kegiatan mencapai tujuan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program.

4. Controlling

a. Monitoring selama kegiatan

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya melakukan pemantauan selama kegiatan berlangsung, memastikan semua berjalan sesuai rencana. Jika ada masalah, seperti keterlambatan penceramah, mereka segera mencari solusi.

b. Pengumpulan umpan balik

Setelah kegiatan, pengurus membagikan formulir umpan balik kepada jamaah untuk mendapatkan pendapat mereka mengenai acara. Ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan.

c. Evaluasi pasca kegiatan

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya mengadakan rapat evaluasi setelah kegiatan, hal ini dilakukan untuk membahas apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki, Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk perencanaan kegiatan dimasa mendatang.

Pengawasan di Masjid Agung Tasikmalaya diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan protokol yang berlaku. Laporan keuangan juga harus disusun

dan disampaikan kepada jamaah agar mereka dapat melihat bagaimana dana digunakan untuk kegiatan masjid. Dalam pemeliharaan fasilitas pengurus juga melakukan inspeksi, pengurus masjid memastikan bahwa semua fasilitas dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan jamaah.

Analisis manajemen imarah di Masjid Agung Tasikmalaya ini meliputi bidang-bidang :

1. Bidang Ibadah

a. Planning

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya menyusun jadwal kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, ceramah, kajian rutin, dan pelaksanaan ibadah khusus seperti tarawih dan dhalat hari raya. Dalam proses itu pengurus juga mengidentifikasi kebutuhan jamaah, seperti menentukan jenis ibadah yang perlu di fokuskan serta penjadwalan waktu dan kebutuhan sumber daya.

b. Organizing

Pengurus masjid membentuk tim pengurus yang terdiri dari ketua bidang, sekretaris, dan anggota untuk mengelola setiap kegiatan ibadah dan menyusun struktur organisasi yang jelas untuk setiap program ibadah, termasuk pengaturan tempat dan perlengkapan ibadah.

c. Actuating

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya memberikan arahan, motivasi, dan instruksi kepada anggota dan jamaah agar melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta mengajak jamaah untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

d. Controlling

Ketua pengurus Masjid Agung Tasikmalaya melakukan pengawasan agar kegiatan ibadah berjalan dengan tertib, serta akan mengevaluasi kehadiran jamaah dan mengumpulkan umpan balik dari jamaah untuk perbaikan di masa mendatang.

2. Bidang Pendidikan

a. Planning

Merencanakan program pendidikan, seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPQ), kelas tafsir, pelajaran agama, dan pembinaan remaja masjid dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan karakter keislaman, lalu menentukan target peserta dan materi yang akan diajarkan

b. Organizing

Mengorganisir pengajar dan sumber daya pendidikan yang diperlukan, setelah itu menyusun kurikulum dan jadwal pengajaran

c. Actuating

Melaksanakan program pendidikan dengan cara yang interaktif dan menarik serta mengadakan kegiatan tambahan, seperti seminar atau lokakarya.

d. Controlling

Menilai kemajuan peserta melalui ujian dan evaluasi. Serta mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bidang Kegiatan Sosial dan Hari Besar Islam

a. Planning

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya merencanakan kegiatan khusus untuk hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, termasuk sholat dan acara sosial seperti *Saturday Morning Religious* (SATMORI)

dan Friday Night Tasik, setelah itu pengurus Menentukan anggaran dan sumber daya yang diperlukan.

b. Organizing

Mengorganisir tim untuk menangani berbagai aspek acara, seperti tempat, konsumsi, dan keamanan. Menyusun rencana kerja agar semua berjalan terkoordinasi.

c. Actuating

Melaksanakan kegiatan hari besar dan kegiatan sosial dengan melibatkan semua pengurus, jamaah, dan relawan serta mengadakan acara tambahan seperti bazaar atau pembagian zakat.

d. Controlling

Ketua bidang atau pengurus melakukan pengawasan agar bantuan tepat sasaran dan kegiatan sosial berjalan sesuai dengan tujuan dan anggaran yang ada serta memantau jalannya acara dan mengumpulkan umpan balik dari jamaah. Menilai keberhasilan acara dan mencari perbaikan untuk tahun berikutnya.

4. Bidang Ekonomi

a. Planning

Pengurus Masjid Agung Tasikmalaya merencanakan program ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan wakaf, atau penggalangan dana. Setelah itu, menentukan tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh masjid.

b. Organizing

Mengorganisir pengelolaan keuangan, sumber daya dan tenaga kerja untuk mendukung program ekonomi. Menyusun jaringan kerja sama dengan pihak lain yang relevan.

c. Actuating

Melaksanakan program-program ekonomi sesuai rencana, seperti workshop atau bazaar. Mendorong partisipasi jamaah dalam kegiatan ekonomi.

d. Controlling

Ketua bidang atau pengurus mengawasi progres program ekonomi dan menganalisis hasilnya. Mengumpulkan data keuangan dan umpan balik untuk evaluasi program.

Tabel 2 Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya

Manajemen Imarah	Bidang			
	Ibadah	Pendidikan	Sosial dan Budaya	Ekonomi
<i>Planning</i>	• Menyusun jadwal kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, ceramah, kajian rutin, dan pelaksanaan ibadah khusus seperti tarawih dan dhalat hari raya • Mengidentifikasi kebutuhan jamaah, seperti menentukan jenis ibadah yang perlu di fokuskan serta penjadwalan waktu dan kebutuhan sumber daya	• Merencanakan program pendidikan, seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPQ), kelas tafsir, pelajaran agama, dan pembinaan remaja masjid • Meningkatkan pengetahuan dan karakter keislaman • Menentukan target peserta dan materi yang akan diajarkan	• Merencanakan kegiatan khusus untuk hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, termasuk sholat dan acara sosial seperti Saturday Morning Religious (SATMORI) dan Friday Night Tasik, setelah itu pengurus • Menentukan anggaran dan sumber daya yang diperlukan	• Merencanakan program ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan wakaf, atau penggalangan dana • Menentukan tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh masjid.
<i>Organizing</i>	• Membentuk tim pengurus yang	• Mengorganisir pengajar	• Mengorganisir tim untuk	• Mengorganisir

	terdiri dari ketua bidang, sekretaris, dan anggota • Mengelola setiap kegiatan ibadah dan menyusun struktur organisasi yang jelas untuk setiap program ibadah, termasuk pengaturan tempat dan perlengkapan ibadah	dan sumber daya pendidikan • Menyusun kurikulum dan jadwal pengajaran	menangani berbagai aspek acara, seperti tempat, konsumsi, dan keamanan • Menyusun rencana kerja agar semua berjalan terkoordinasi .	pengelolaan keuangan, sumber daya dan tenaga kerja • Menyusun jaringan kerja sama dengan pihak lain yang relevan
<i>Actuating</i>	• Memberikan arahan, motivasi, dan instruksi kepada anggota dan jamaah • Mengajak jamaah untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan	• Melaksanakan program pendidikan dengan cara yang interaktif dan menarik • Mengadakan kegiatan tambahan, seperti seminar atau lokakarya	• Melaksanakan kegiatan hari besar dan kegiatan sosial • Mengadakan acara tambahan seperti bazaar atau pembagian zakat	• Melaksanakan program-program ekonomi • Mendorong partisipasi jamaah dalam kegiatan ekonomi
<i>Controlling</i>	• Melakukan pengawasan agar kegiatan ibadah berjalan dengan tertib • Mengevaluasi kehadiran jamaah dan mengumpulkan umpan balik dari jamaah untuk perbaikan di masa mendatang	• Menilai kemajuan peserta melalui ujian dan evaluasi • Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pengajar	• Melakukan pengawasan agar bantuan tepat sasaran • Memantau jalannya acara dan mengumpulkan umpan balik dari jamaah. • Menilai keberhasilan acara dan mencari perbaikan untuk tahun berikutnya	• Mengawasi progres program ekonomi dan menganalisis hasilnya • Mengumpulkan data keuangan dan umpan balik untuk evaluasi program

C. Analisis Tantangan yang dihadapi oleh Pengelola Masjid Dalam Implementasi Manajemen Ibadah Di Masjid Agung Tasikmalaya

1. Tantangan Internal

a. Perencanaan yang kurang matang

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pengelola masjid adalah perencanaan yang kurang matang, terutama dalam hal program kegiatan. Banyak program yang hanya difokuskan pada jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Misalnya, kegiatan seperti program zakat, penyelenggaraan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, serta kegiatan sosial lainnya sering kali tidak memiliki rencana yang jelas dan terstruktur. Akibatnya, masjid kehilangan kesempatan untuk mengembangkan program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi jamaah. Perencanaan yang baik seharusnya melibatkan analisis kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar, sehingga program yang direncanakan benar-benar relevan dan bisa memberikan manfaat yang maksimal.

b. Kurangnya Komunikasi dan Koordinasi

Tantangan berikutnya adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara pengurus masjid. Seringkali, pengurus jarang mengadakan rapat atau pertemuan untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga hubungan yang baik antar pengurus dan memastikan bahwa semua aspek kegiatan berjalan dengan baik. Tanpa adanya koordinasi yang baik, pelaksanaan kegiatan menjadi tidak terorganisir, yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan di kalangan jamaah. Oleh karena itu, penting bagi pengurus untuk menjadwalkan pertemuan rutin dan menggunakan saluran komunikasi yang efektif agar semua pihak dapat saling berbagi informasi dan merencanakan kegiatan dengan lebih baik.

c. Keterlibatan Generasi Muda

Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid menjadi tantangan tersendiri. Banyak masjid, termasuk Masjid Agung Tasikmalaya, kesulitan untuk menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi aktif. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya program yang menarik bagi mereka atau persepsi bahwa kegiatan masjid tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan generasi muda sangat penting untuk keberlanjutan program-program masjid, karena mereka adalah calon penerus yang akan menjaga dan mengembangkan kegiatan dakwah di masa depan. Pengelola masjid perlu menciptakan program yang menarik dan relevan bagi generasi muda, seperti kegiatan sosial, olahraga, atau pendidikan yang sesuai dengan minat mereka.

d. Pemeliharaan Fasilitas

Kondisi fasilitas masjid yang kurang terawat juga merupakan tantangan yang perlu dihadapi. Kebersihan dan pemeliharaan fasilitas harus diperhatikan agar masjid tetap nyaman dan menarik bagi jamaah. Fasilitas yang tidak terawat bisa membuat jamaah merasa tidak nyaman dan enggan untuk datang ke masjid. Pengelola masjid perlu mengembangkan program pemeliharaan rutin dan melibatkan jamaah dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid. Dengan melibatkan jamaah, tidak hanya fasilitas yang terjaga, tetapi juga rasa memiliki dan kebersamaan di antara komunitas akan meningkat.

2. Tantangan Eksternal

a. Sumber Dana dan Keuangan

Masalah pendanaan sering kali menjadi kendala yang signifikan dalam pengembangan fisik dan kegiatan masjid. Ketidackukupan dana dapat membatasi kemampuan pengurus untuk melaksanakan program-program yang lebih besar dan berdampak. Banyak kegiatan yang direncanakan terpaksa

dibatalkan atau dikurangi kualitasnya karena keterbatasan anggaran. Pengelola masjid perlu mencari cara alternatif untuk meningkatkan pendanaan, seperti melakukan penggalangan dana, bekerja sama dengan lembaga lain, atau mengembangkan program-program yang dapat menghasilkan pendapatan. Pendanaan yang baik akan memberikan fleksibilitas bagi pengurus untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan strategis, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama di kalangan jamaah, membina moral dan etika masyarakat, serta menyebarkan ajaran Islam secara luas. Dengan berbagai metode yang diterapkan, seperti tabligh akbar, kajian rutin, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar, masjid ini berhasil menciptakan suasana kebersamaan yang erat antar anggota komunitas. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membawa pencerahan spiritual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa kepedulian antara masyarakat, efektivitasnya terlihat dari partisipasi berbagai kalangan dalam setiap acara yang diadakan.
2. Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya menunjukkan pelaksanaan pengelolaan yang terencana dan terstruktur. Pengurus masjid menjalankan langkah-langkah penting dalam perencanaan kegiatan, dengan memprioritaskan kebutuhan dan harapan jamaah. Proses pengorganisasian meliputi pembentukan panitia yang jelas dan efisien, serta pelatihan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia. Melalui penggerakan yang baik, di mana bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada jamaah, kegiatan-kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, evaluasi dan kontrol yang dilakukan setelah kegiatan memastikan bahwa semua program berjalan sesuai rencana dan dapat terus ditingkatkan.
3. Tantangan yang dihadapi Oleh Pengelola dalam Implementasi Manajemen Imarah di Masjid Agung Tasikmalaya yang signifikan dalam penerapan manajemen imamah. Masalah perencanaan yang kurang matang, kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pengurus, serta keterlibatan generasi muda yang minim menjadi tantangan yang harus diatasi. Selain itu, masalah pendanaan dan pemeliharaan fasilitas

masjid juga menjadi tantangan yang mempengaruhi kualitas pelayanan masjid kepada jamaah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengurus masjid untuk terus mencari cara untuk meningkatkan komunikasi internal, menciptakan program yang menarik bagi generasi muda, serta mengembangkan strategi pendanaan yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan Masjid Agung Tasikmalaya dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program di Masjid Agung Tasikmalaya, diharapkan agar pengurus menyusun rencana kegiatan jangka panjang yang berkelanjutan, sehingga program tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penting untuk meningkatkan komunikasi melalui pertemuan rutin dan pemanfaatan aplikasi untuk koordinasi yang lebih baik. Keterlibatan generasi muda juga perlu diperhatikan dengan mengembangkan program-program menarik yang dapat mengajak mereka berpartisipasi aktif.

Dalam mendukung kegiatan, pengurus sebaiknya mencari alternatif sumber dana melalui penggalangan dana dan kerja sama dengan lembaga lain. Pemeliharaan fasilitas masjid harus dilakukan secara rutin dengan melibatkan jamaah agar tercipta rasa memiliki. Setelah setiap kegiatan, evaluasi perlu dilakukan untuk menilai pelaksanaan dan dampak program, serta untuk perbaikan di masa mendatang. Terakhir, memberikan pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi pengurus dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan langkah-langkah ini, Masjid Agung Tasikmalaya dapat lebih optimal dalam melayani masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaiful, Erviva Fariantin, Ida Ayu Nursanty, Baehaki Syakbani, Budiani Fitria Endrawati, Putrissa Amnel Viana, And Others, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Seval Literindo Kreasi, 2022)
- Ayub, Moh E, *Manajemen Masjid* (Gema Insani, 1996)
- Bilad, Muhammad Fathul, 'Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya Tahun 2022' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)
- Creswell, John W, And J Creswell, 'Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran', *Yogyakarta. Pustaka Belajar*, 2016
- Dinillah, Muhammad Hafidz, Sobirin Sobirin, And Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq, 'Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah', *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2.2 (2023), Pp. 44–57, Doi:10.53888/Alidaroh.V2i2.514
- Fauziyah, Naely, 'Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)', 2023
- Gaol, Chr Jimmy L, *Sistem Informasi Manajemen* (Grasindo, 2008)
- Hasibuan, Armyn, 'Potret Manajemen Masjid', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 1.2 (2019), Pp. 249–62
- Imanuddin, Muhammad, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, And Others, 'Manajemen Masjid', 2022
- Ismayani, Ade, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, 2019)
- Jakarta Islamic Center, 'Masjid Agung Tasikmalaya' <<https://Duniamasjid.Islamic-Center.Or.Id/551/Masjid-Agung-Tasikmalaya-2/>>
- JAYA, E K O INDRA, 'Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- 'Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid' <<https://Aprijateng.Id/Index.Php/Detail/Kepdirjen-Nomor-802-Djii-802-Tahun-2014-Tentang-Standar-Pembinaan-Manajemen-Masjid>>
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan

- R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016
- 'Masjid Agung Tasikmalaya', *Salsa Wisata* <<https://salsawisata.com/masjid-agung-tasikmalaya/>>
- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021)
- Nasution, Nurseri Hasnah, And Wijaya Wijaya, 'Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19', *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.01 (2020), Pp. 84–104, Doi:10.19109/Yonetim.V3i01.6204
- Nugraha, Firman, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Lekkas, 2016)
- Nuria Anjaswari, Baiq, 'Manajemen Imarah Masjid Agung Praya Lombok Tengah' (UIN Mataram, 2022)
- Okita, Dina, 'Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Permana, Toni Sagita, And Fania Mutiara Savitri, 'Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 6.1 (2024), Pp. 33–46
- Saerozi, Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid, And Lukmanul Hakim, 'Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11.2 (2023)
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021)
- Sembiring, Muhammad Tamal, 'Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Suprihanto, John, *Manajemen* (UGM Press, 2018)
- Suryorini, Ariana, And Bambang Sumardjoko, 'Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19.2 (2019), Pp. 163–78
- Susanto, Dedi, Risnita, And M. Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), Pp. 53–61, Doi:10.61104/Jq.V1i1.60
- Susanto, Dedy, 'Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15.1 (2016), Pp. 175–206
- Umar, Said, 'Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh' (UIN

Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

Uya, Sarwan, Yetty Faridatul Ulfah, And Sukari Sukari, 'Peran Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah (Studi Kasus Pada Manajemen Masjid Sholihin, Tangkil, Manang, Grogol, Sukoharjo)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.3 (2024), Pp. 2247–60

LAMPIRAN 1

DRAF WAWANCARA

Draf pertanyaan untuk Ketua Dewan Pengurus (KH. Muhammad Aminudin M. Ag) :

1. Kapan masjid agung tasikmalaya didirikan?

Masjid Agung Tasikmalaya didirikan pada tahun 1886 dan selesai dibangun pada tahun 1888

2. Bagaimana struktur organisasi pengurus masjid?

- Ketua DKM
- Wakil Ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Bidang Dakwah dan Peribadatan
- Bidang Sosial dan Ekonomi
- Bidang Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas
- Bidang Humas dan IT

3. Aktivitas dan Program Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk memakmurkan masjid?

Kegiatan peribadatan sholat 5 waktu, tabligh akbar, kajian rutin, kajian umum, kegiatan sosial, Saturday morning riding

4. Bagaimana pengurus merumuskan program kerja?

Pengurus melakukan survey dan diskusi untuk mengetahui analisis kebutuhan masyarakat atau jamaah melalui survei dan diskusi. Melakukan rapat atau musyawarah antar pengurus untuk membahas ide-ide program yang diusulkan, sehingga semua suara dan pandangan dapat dipertimbangkan. Setiap program yang dirumuskan memiliki tujuan dan sasaran yang jelas sehingga dapat diukur keberhasilannya. Mempertimbangkan semua sumber daya yang diperlukan, termasuk dana, tenaga kerja, dan sarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan

program. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan yang terencana agar tidak memanggil dan dapat dijalankan dengan efisien

5. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam manajemen imarah?

Dalam manajemen imarah, pengurus Masjid Agung Tasikmalaya mengadopsi langkah-langkah berikut:

- a) **Perencanaan (Planning):** Menyusun rencana strategi mengenai program-program yang akan dijalankan dalam jangka waktu tertentu.
- b) **Pengorganisasian (Organizing):** Mengorganisasi struktur kepengurusan dan tugas, termasuk pembagian tanggung jawab antara anggota DKM agar setiap orang memahami peran mereka.
- c) **Penggerakan (Actuating):** Menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif dari jamaah melalui motivasi dan bimbingan.
- d) **Pengawasan (Controlling):** Melakukan pengawasan agar kegiatan terlaksana dengan baik
- e) **Evaluasi (Evaluating):** Setelah setiap kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai hasil dan mencatat umpan balik guna perbaikan program yang akan datang.

6. Bagaimana pengurus melibatkan jamaah dalam kegiatan masjid?

Kami melakukan absensi untuk mengetahui keberadaan jamaah tetap dan jamaah musafir.

7. Apa tantangan terbesar dalam implementasi manajemen imarah?

Pengurus harus mampu mendorong keterlibatan jamaah dan memastikan mereka merasa nyaman. Masjid ini sebagian besar dibiayai oleh jamaah, sehingga kami harus mengutamakan mereka yang berinfaq untuk masjid.

8. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Pengurus berusaha meningkatkan komunikasi dengan jamaah, baik melalui media sosial, pengumuman dalam kegiatan masjid, maupun pertemuan rutin. Hal ini bertujuan untuk memastikan jamaah mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai program dan kegiatan masjid.

9. Se jauh mana keterlibatan jamaah dalam pengelolaan masjid?

Jamaah terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, seperti kajian, pengajian, dan kegiatan sosial. Kehadiran mereka dalam kegiatan ini menunjukkan tingkat kepedulian dan minat terhadap program yang ada. Jamaah diberi kesempatan untuk mengusulkan ide dan masukan mengenai program atau kegiatan yang diinginkan. Melalui musyawarah, mereka dapat menyampaikan pendapat yang kemudian dipertimbangkan oleh pengurus masjid. Keterlibatan finansial jamaah dalam bentuk kontribusi atau donasi untuk mendukung program-program masjid sangatlah penting. Donasi yang diterima digunakan untuk pengembangan kegiatan dan pemeliharaan fasilitas masjid. Beberapa anggota jamaah juga berpartisipasi menjadi pengurus DKM, dimana mereka berkontribusi secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid.

10. Bagaimana peran pengurus masjid dalam melaksanakan program imarah?

Pengurus harus memahami pengelolaan masjid agar jamaah merasa senang dan nyaman saat berkunjung, termasuk dalam pemeliharaan fasilitas masjid.

11. Apa yang membedakan masjid agung Tasikmalaya dengan masjid masjid lainnya?

Masjid Agung Tasikmalaya memiliki reputasi yang baik sesuai anjuran DMI. Masjid ini pernah menjadi juara umum dan menjadi masjid percontohan di Jawa Barat, sehingga kami memiliki tanggung jawab lebih untuk meningkatkan kualitas.

12. Apa harapan pengurus untuk masa depan Masjid Agung Tasikmalaya?

Saya berharap ada komunikasi yang baik antara pengurus dan pegawai. Awalnya DKM adalah dewan keluarga masjid, dan kini menjadi dewan kesejahteraan masjid sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Setiap bagian saling membutuhkan; bidang imarah perlu dikelola oleh bidang riayah agar ibadah dapat berlangsung dengan nyaman, begitu pula sebaliknya.

Draf pertanyaan untuk pengurus Masjid Agung Tasikmalaya (Khoirul Azmi):

1. Aktivitas dan Program Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk memakmurkan masjid?

Di Masjid Agung Tasikmalaya, kami melaksanakan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, tabligh akbar, kegiatan sosial, dan program pendidikan. Kami juga mengadakan acara khusus seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan remaja masjid.

2. Bagaimana pengurus merumuskan program kerja?

Program kerja dirumuskan melalui diskusi antara pengurus berdasarkan kebutuhan jamaah dan masjid. Kami juga mempertimbangkan masukan dari jamaah serta evaluasi dari kegiatan sebelumnya untuk memastikan program yang akan dilaksanakan relevan dan bermanfaat.

3. Bagaimana pengurus melibatkan jamaah dalam kegiatan masjid?

Kami melibatkan jamaah melalui absensi untuk mengetahui kehadiran jamaah tetap dan musafir. Selain itu, kami juga mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan program yang diadakan di masjid.

4. Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Kami berusaha untuk mendorong keterlibatan jamaah dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Kami juga berkomunikasi secara aktif untuk memahami kebutuhan dan harapan jamaah terhadap masjid.

5. Sejauh mana keterlibatan jamaah dalam pengelolaan masjid?

Keterlibatan jamaah cukup signifikan, terutama dalam mendukung kegiatan melalui donasi dan partisipasi dalam acara masjid. Namun, kami terus berupaya untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan.

Draf pertanyaan untuk remaja masjid di Masjid Agung Tasikmalaya :

1. Apa saja kegiatan yang sering diselenggarakan oleh remaja masjid di Masjid Agung Tasikmalaya?

Remaja masjid sering mengadakan kegiatan seperti pengajian, olahraga, dan kegiatan sosial. Kami juga terlibat dalam acara-acara besar yang diadakan oleh masjid.

2. Kegiatan apa yang paling diminati oleh remaja di Masjid Agung Tasikmalaya?

Kegiatan yang paling diminati adalah pengajian dan acara olahraga, karena kami dapat bersosialisasi sekaligus belajar bersama.

3. Apa tantangan terbesar yang dihadapi remaja masjid di Masjid Agung Tasikmalaya?

Tantangan terbesar adalah koordinasi antara remaja masjid dan pengurus, serta kesulitan dalam menarik minat remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid.

4. Apa harapan anda untuk keberlangsungan kegiatan remaja masjid di Masjid Agung Tasikmalaya?

Harapan kami adalah agar kegiatan remaja masjid dapat lebih diselenggarakan dan mendapatkan dukungan lebih dari pengurus, sehingga kami dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam kegiatan masjid.

Draf pertanyaan untuk jamaah di Masjid Agung Tasikmalaya:

1. Kegiatan apa yang sering anda ikuti di Masjid Agung Tasikmalaya?

Harapan kami adalah agar kegiatan remaja masjid dapat lebih diselenggarakan dan mendapatkan dukungan lebih dari pengurus, sehingga kami dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam kegiatan masjid.

2. Apa pendapat anda tentang pelayanan yang disediakan oleh masjid?

Pelayanan yang disediakan oleh masjid sangat baik. Pengurus selalu ramah dan siap membantu jamaah yang membutuhkan.

3. Apa saja hal positif yang anda rasakan selama menjadi jamaah di Masjid Agung Tasikmalaya?

Hal positif yang saya rasakan adalah rasa kebersamaan dan komunitas yang kuat di antara jamaah. Selain itu, kegiatan di masjid juga membantu meningkatkan pemahaman agama saya.

4. Apakah ada saran atau masukan untuk pengurus masjid agar kegiatan dan pelayanan bisa lebih baik?

Saya berharap pengurus dapat lebih sering mengadakan kegiatan yang melibatkan semua kalangan, termasuk remaja dan wanita, serta memperbaiki komunikasi untuk mendengarkan masyarakat.

LAMPIRAN 2

Dokumentasi wawancara



**Wawancara dengan DKM Masjid
Agung Tasikmalaya**



**Wawancara dengan salah satu
remaja masjid di Masjid Agung
Tasikmalaya**



**Kegiatan kajian mingguan (friday
night tasik)**



Kegiatan tabligh akbar



Tausiyah pada kegiatan SATMORI



**Riding bersama pada kegiatan
SATMORI**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peneliti

Nama : Andini Purna Dita
Tempat, Tanggal Lahir : Sindang Sari, 23 November 2002
Alamat : Desa. Jatibaru Kecamatan. Tanjung Bintang
Kab. Lampung Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : andinipurnadita@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Azhar 10 Tanjung Bintang Lampung Selatan lulus 2009
2. SDN 1 Jatibaru Tanjung Bintang Lampung Selatan lulus 2015
3. SMP IT Daarul Falaah Sukaratu Tasikmalaya lulus 2018
4. SMK IT Daarul Falaah Sukaratu Tasikmalaya lulus 2021
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2021